

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI KUR BRI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**



**OLEH**

**AYU NURFADILAH  
NIM: 18.2300.023**

**PRORAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**2023**

**EKSISTENSI KUR BRI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**AYU NURFADILAH  
NIM: 18.2300.023**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E)  
pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**EKSISTENSI KUR BRI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BARANTI  
KABUPATEN SIDRAP**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat  
untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi  
Perbankan Syariah**

**Disusun dan diajukan oleh**

**AYU NURFADILAH  
NIM: 18.2300.023**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**


Judul Skripsi : Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan  
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di  
Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap

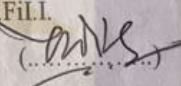
Nama Mahasiswa : Ayu Nurfadilah  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.023

Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2366/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Disetujui Oleh:

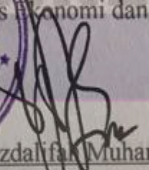
Pembimbing Utama : Rusnaena, M.Ag  
NIP : 19680205 200312 2 001 

Pembimbing Pendamping : Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I.  
NIP : 19781101 200912 1 003 

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP.19710208 200112 2 002



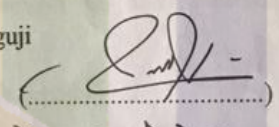
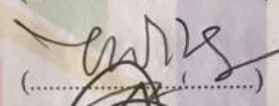

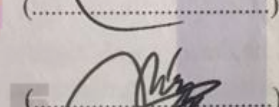
**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap  
Nama Mahasiswa : Ayu Nurfadilah  
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2300.023

Program Studi : Perbankan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2366/In.39.8/PP.00.9/7/2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Rusnaena, M.Ag (Ketua)   
Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I. (Sekretaris)   
Dr. Hannani, M.Ag. (Anggota)   
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M (Anggota) 



Mengetahui:  
Gekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Yuliani dan Ayahanda Adong Hairi tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Rusnaena, M.Ag. dan Bapak Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs Moh. Yasin Soumena, M. Pd., sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan sarannya bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
4. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. sebagai penanggung jawab program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis.
6. Para Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare.

7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Ibu Erna selaku pimpinan unit Bank BRI Baranti yang menyempatkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan Penulis.
9. Pimpinan dan Pegawai/Staf BRI Kanca Sidrap yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Sahabat-sahabat yang telah mendukung dan berlaku baik kepada penulis, serta teman-teman yang ikut memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 September 2022

22 Safar 1444 H

Penulis



Ayu Nurfadilah

NIM. 18.2300.023



IAIN  
PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ayu Nurfadilah  
Nim : 18.2300.023  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Eksistensi KUR BRI Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 September 2022  
Penyusun,



Ayu Nurfadilah  
NIM. 18.2300.023

## ABSTRAK

**Ayu Nurfadilah.** Eksistensi KUR BRI Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap (dibimbing oleh Rusnaena dan Andi Bahri).

Eksistensi merupakan keberadaan atau keadaan sesuatu yang memiliki pengaruh terkait ruang lingkup tertentu. Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Baranti memiliki berbagai produk yang ditawarkan kepada masyarakat salah satu produk tersebut yaitu KUR BRI dengan tujuan untuk membantu pelaku usaha yang ingin memulai ataupun mengembangkan usahanya. Tujuan penulisan skripsi ini antara lain: 1) Untuk mengetahui kebijakan bank BRI dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku UMKM di Baranti Sidrap. 2) Untuk mengetahui pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti setelah adanya Kredit Usaha rakyat (KUR).

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, data penelitian ini diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Kebijakan bank BRI dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada pelaku UMKM di Baranti Sidrap memiliki beberapa prosedur yang harus dipenuhi oleh nasabah, serta pihak bank BRI memiliki beberapa upaya pengawasan pemberian kredit usaha rakyat (KUR). 2) Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh Bank BRI pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Eksistensi KUR BRI, Pengembangan UMKM, Peningkatan pendapatan pelaku UMKM.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	14
C. Tinjauan Konseptual.....	28
D. Bagan Kerangka Fikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Kebijakan bank BRI dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku UMKM di Baranti Sidrap.....	40
B. Pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	48
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. SIMPULAN.....	69
B. SARAN.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>i</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>v</b>

**DAFTAR TABEL**

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Pelaku UMKM Kecamatan Baranti Tahun 2020	3
1.2	Data Pelaku UMKM Kecamatan Baranti Tahun 2021	4
1.3	Data Pelaku UMKM Kecamatan Baranti Tahun 2022	4
4.1	Daftar Nama Pelaku UMKM yang mengambil dalam KUR di Bank BRI Baranti	53
4.2	Daftar Data Pelaku UMKM yang mengambil dan KUR di Bank BRI Baranti	56
4.3	Keterangan Peningkatan UMKM yang mengambil dana KUR di Bank BRI Baranti	62
4.4	Data Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM Setelah Mengambil Dana KUR Bank BRI	68



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	31



### DAFTAR LAMPIRAN

No Lamp	Judul Tabel	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	V
2.	SK Penetapan Pembimbing Skripsi	VII
3.	Berita Acara Revisi Judul	VIII
4.	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	IX
5.	Rekomendasi Penelitian	X
6.	Surat Selesai Meneliti BRI Unit Baranti	XI
7.	Surat Keterangan Wawancara	XII
8.	Dokumentasi KUR Mikro di Bank BRI Unit Baranti	XIX
9.	Surat Pernyataan Menjaga Kerahasiaan Bank	XXI
10.	Foto Dokumentasi Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM yang Mengambil Dana KUR di BRI Baranti	XXI
11.	Foto Dokumentasi Wawancara Peneliti	XXV

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama	Simbol	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak Dilambangkan	tidak Dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrofterbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha

ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	A	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *ḥaula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا   اِى	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qāla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk tā' marbutah ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan

*dammah*, transliterasinya adalah [t].

2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَضُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), (maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î)).

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah



terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

### 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)  
 Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : *subḥānahū wa ta'āla*

saw. : *ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. : *'alaihi al-sallām*

H : Hijrah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. : Wafat tahun

QS ..../:.....: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحه

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى اخرها اهره

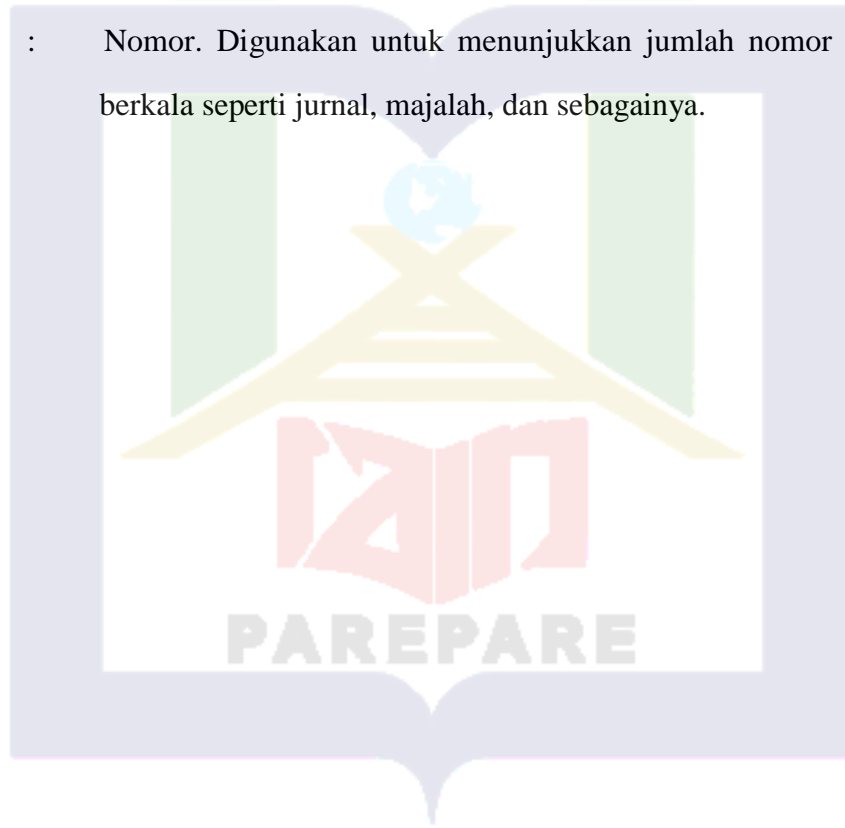
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis. Terjemahan (oleh).
- Terj. : Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah Lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintah menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.<sup>1</sup> Pada dasarnya bank berfungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara di dalam lalu lintas pembayaran.

Kredit dalam kegiatan perbankan merupakan kegiatan usaha yang paling utama, karena pendapatan terbesar dari usaha bank berasal dari pendapatan kegiatan usaha kredit yaitu berupa bunga dan profit. Kata “kredit” berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti kepercayaan. Dengan demikian maka pengertian dasar dari istilah kredit yaitu kepercayaan, sehingga hubungan yang terjalin dalam kegiatan perkreditan di antara para pihak, sepenuhnya harus didasari oleh adanya saling mempercayai, yaitu bahwa kreditur yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah diperjanjikan, baik menyangkut jangka waktunya, maupun prestasi, dan kontrak prestasinya.

Perjanjian kredit menurut KUH Perdata adalah salah satu bentuk perjanjian pinjam meminjam sebagaimana diatur pasal 175 sampai dengan 179 KUH Perdata. Perjanjian pinjam meminjam uang menurut Bab XIII buku KUH Perdata pasal 1754 KUH Perdata yang berbunyi “Perjanjian pinjam meminjam adalah suatu perjanjian

---

<sup>1</sup> Hermansyah, Hukum Perbankan Nasional Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2005). h 7.

dengan mana pihak yang satu memberikan kepada pihak yang lain, suatu jumlah tertentu barang-barang menghabis karena pemakaian, dengan syarat bahwa pihak yang terakhir ini akan mengembalikan sejumlah uang sama dari jenis dan mutu yang sama pula.<sup>2</sup> Perjanjian pinjam meminjam ini melibatkan dua orang atau lebih untuk kemudian melakukan akad atau peretujuan peminjaman.

Janji untuk membayar pada jangka waktu tertentu dapat menghasilkan berbagai bentuk kredit, baik secara lisan maupun lewat buku perjanjian utang. Kredit yang dilakukan secara lisan merupakan pemberian pinjaman berdasarkan kesepakatan lisan bahwa pinjaman akan melakukan pembayaran kembali di kemudian hari. Kredit melalui buku merupakan pemberian kredit yang dicatat dalam buku utang debitur, sistem ini disebut juga kredit pada rekening. Debitur harus membayar utangnya apabila ditagih atau karena telah habis masa waktunya, debitur dapat membayarnya langsung kepada kreditor maupun lewat orang yang telah diberi kuasa oleh kreditor.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis.<sup>3</sup> UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidika formal yang

---

<sup>2</sup>Bambang Catur PS, *Pengamanan Pemberian Kredit Bank dengan Jaminan Hak Guna Bangunan*, Jurnal Cinta Hukum, Vol. 2 No. 02, (2014), h 276-277.

<sup>3</sup> Bachtiar Rifai, *Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 04, (2012), h 4

tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil, Sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.<sup>4</sup>

Perkembangan dalam artian adalah bertambahnya sesuatu menjadi lebih progresif sebagai hasil dari proses. Perkembangan dalam hal ini adalah perkembangan UMKM yang ada di kecamatan Baranti, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di kecamatan Baranti yaitu sebagai berikut:

### 1.1 Data Pelaku UMKM Kecamatan Baranti Tahun 2020

No	Desa/ Kelurahan	Minimarket	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1.	Manisa	2	85	3
2.	Panreng	-	34	2
3.	Benteng	-	12	-
4.	Baranti	2	60	4
5.	Sipodeceng	-	18	-
6.	Passeno	1	68	1
7.	Duampanua	2	73	1
8.	Tonrongnge	1	5	-
9.	Tonrong Rijang	-	8	-

Sumber Data: Kantor Kecamatan Baranti Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kecamatan Baranti memiliki beberapa pelaku UMKM yang menjalankan usahanya di berbagai bidang, namun usaha yang paling banyak digeluti masyarakat yaitu usaha warung kelontong.

<sup>4</sup> Tulus Tambunan, UMKM di Indonesia (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) h 1.



### 1.2 Data pelaku Umkm Kecamatan Baranti Tahun 2021

No	Desa/ Kelurahan	Minimarket	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1.	Manisa	2	93	3
2.	Panreng	-	41	2
3.	Benteng	-	18	-
4.	Baranti	2	67	4
5.	Sipodeceng	-	26	-
6.	Passeno	1	98	1
7.	Duampanua	2	82	1
8.	Tonrongnge	1	7	-
9.	Tonrong Rijang	-	10	-

Sumber Data : Kantor Kecamatan Baranti, tahun 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku UMKM di kecamatan Baranti mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2021.

### 1.3 Data Pelaku UMKM Kecamatan Baranti Tahun 2022

No	Desa/ Kelurahan	Minimarket	Toko/ Warung Kelontong	Restoran/ Rumah Makan
1.	Manisa	2	99	3
2.	Panreng	-	46	2
3.	Benteng	-	21	-

4.	Baranti	2	73	4
5.	Sipodeceng	-	30	-
6.	Passeno	1	123	2
7.	Duampanua	2	95	3
8.	Tonrongnge	1	13	-
9.	Tonrong Rijang	-	15	-

Sumber Data: Kantor Kecamatan Baranti Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah pelaku UMKM di kecamatan Baranti mengalami peningkatan . Data diatas merupakan data pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dimana peningkatan UMKM setiap tahunnya bertambah, jumlah peningkatan yang paling signifikan dapat dilihat pada pelaku usaha warung/kelontong yang banyak digeluti masyarakat

Kredit memberikan kemungkinan kepada seorang pengusaha untuk memulai suatu usaha seperti contohnya UMKM yang paling banyak dijalankan saat ini ditengah masyarakat. Seperti yang kita ketahui, kredit digunakan sebagai uang dan media pertukaran. Kredit memberikan kemudahan untuk meningkatkan kemajuan usaha masyarakat dan kegiatan produksi yang membutuhkan modal tambahan, kredit merupakan penyambung nyawa bagi perusahaan dan perdagangan, tanpa fasilitas kredit, mereka mungkin akan bangkrut atau gulung tikar.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan yang sangat penting. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan khususnya dibidang ekonomi. Adapun jenis kredit

<sup>5</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004). h 34-37.

yang diberikan bank berbagai macam, Menurut Prof. Buyung Sarita dan Arsip Putera dalam buku Manajemen Perbankan jenis kredit menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi dua yaitu kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan peminjam untuk keperluan konsumtif sedangkan kredit produktif adalah kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi seperti peningkatan usaha.

Salah satu kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi yaitu kredit UMKM. Kredit UMKM merupakan permodalan yang diteruntukkan usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan kredit UMKM adalah penyediaan dana oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat melalui bank, koperasi dan lembaga keuangan bukan bank untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan usaha mikro, kecil dan menengah<sup>6</sup>

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu mengembangkan UMKM serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmennya adalah dengan dibukanya Kredit untuk modal usaha bagi pelaku UMKM.<sup>7</sup> Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada saat ini terbilang cukup signifikan namun, disisi lain UMKM sendiri tidak terlepas dari berbagai masalah. Adapun permasalahan yang paling utama bagi pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja, yang menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha yang mereka jalankan, dimana modal sendiri merupakan faktor yang paling berpengaruh dan berperan penting dalam mendukung peningkatan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM*, Pasal I ayat (11), h. 3

<sup>7</sup> Henny mahmudah, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro(kecil) di Kecamatan Laren Kaupaten Lamongan*, Jurnal Ekbis, Vol. 8 No. 01, (2015), h. 650-651.

UMKM. Menindak lanjuti hal ini pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang menyalurkan bantuan berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat) melalui mitra kerja yaitu BRI, BNI, dan Mandiri. Hal ini merupakan bentuk dukungan dan usaha pemerintah untuk terus meningkatkan produksi pangan dalam negeri.

Kecamatan Baranti juga merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar dari penduduknya bergelut dalam bidang UMKM, adapun hambatan atau permasalahan yang ada saat ini bagi pelaku UMKM tersebut adalah masalah permodalan, oleh karena itu masyarakat atau pelaku UMKM di Kecamatan Baranti menggunakan jasa bank dalam usahanya. BRI unit Baranti merupakan unit yang menyediakan kredit usaha bagi para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sidrap khususnya di Kecamatan Baranti, kredit usaha rakyat (KUR) diberikan oleh BRI unit Baranti kepada para pelaku UMKM yang mengalami kekurangan modal dalam pengembangan usahanya. Modal merupakan aspek paling berpengaruh dalam mendirikan suatu usaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI dapat berperan dalam pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti dengan judul “Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan bank BRI dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku UMKM di Baranti Sidrap?
2. Bagaimana Pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebijakan bank BRI dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku UMKM di Baranti Sidrap.
2. Untuk mengetahui pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR).

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait kehadiran kredit mikro terhadap pelaku UMKM, serta penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta menjadi bahan pertimbangan nasabah atau debitur terkait kredit usaha rakyat (KUR) dalam perbankan.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terkait kredit usaha rakyat (KUR) dan bagaimana implementasinya terhadap pelaku UMKM.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang eksistensi atau keberadaan kredit usaha rakyat (KUR) bank BRI terhadap pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Baranti. Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan topik yang penulis teliti, antara lain:

**Pertama**, Skripsi Sesi Enjel dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah peran UMKM salah satunya yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi empat indikator yang dapat dilihat untuk mencapai kesejahteraan yaitu, pendapatan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Dalam Islam peran UMKM ialah segala sesuatu kegiatan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain misalnya membuka lapangan kerja baru yang berprinsip jujur dan tidak menzholimi pebisnis lainnya, adanya UMKM tersebut dapat membantu masyarakat

dalam mewujudkan kesejahteraan menurut islam, kesejahteraan dapat tercapai dengan memenuhi, konsumsi, rasa aman dan tauhid.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian Sesi Enjel dengan penelitian sekarang yaitu meneliti perkembangan UMKM. Hasil penelitian Sesi Enjel menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan memberikan manfaat bagi lingkungan setempat. Sedangkan hasil penelitian penulis menunjukkan dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) semakin meningkat.

**Kedua,** Skripsi Annisa Ulfa Siregar dengan judul “Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) setelah memperoleh pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus : Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh Besar)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan modal, omzet dan keuangan UMKM sebelum dan setelah memperoleh pembiayaan dari Koperasi Syariah Mitra Niaga. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji paired sample t-test* pada 25 responden yang mengambil pembiayaan.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan UMKM setelah memperoleh pembiayaan pada variabel modal, omzet serta keuntungan mengalami peningkatan.

---

<sup>8</sup> Sesi Enjel, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi Sarjana:Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam)(Ekonomi Islam): Lampung, 209, h. ii.

<sup>9</sup> Annisa Ulfa Siregar, *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Setelah memperoleh Pembiayaan Mudharabah(Studi Kasus:Koperasi Syariah Mitro Niaga) Aceh Besar*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), (Ekonomi Syariah): Banda Aceh, 2018, h. xv.

Persamaan penelitian Annisa Ulfa Siregar dengan penelitian sekarang yaitu meneliti perkembangan UMKM setelah menerima kredit atau pembiayaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu objek penelitian, dimana skripsi Annisa Ulfa Siregar membahas pembiayaan pada koperasi, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank BRI.

**Ketiga,** Skripsi Putri Fernanda Sari dengan judul “Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro pada PT. BPR Eka Bumi Artha Metro”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemberian kredit usaha mikro pada PT. BPR Eka Bumi Artha Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadinya di lokasi tersebut. Hasil penelitian dalam skripsi ini, yaitu prosedur pemberian kredit merupakan tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Pada teori yang ada prosedur pemberian kredit usaha mikro memiliki 10 tahapan yaitu tahap permohonan kredit, tahap pengajuan proposal, tahap penyelidikan berkas jaminan, tahap penilaian kelayakan kredit, tahap wawancara pertama, tahap peninjauan ke lokasi, tahap wawancara kedua, tahap keputusan kredit dan penandatanganan akad kredit dan tahap terakhir yaitu tahap realisasi kredit. Pada PT. BPR Eka Bumi Artha Metro pemberian kredit usaha mikro sudah sesuai dengan teori yang ada, hanya saja ada beberapa tahapan yang berbeda yaitu pada PT. BPR Eka Bumi Artha Metro tidak terdapat tahap wawancara pertama dan wawancara kedua dalam menyalurkan kredit usaha mikro. Sedangkan dalam



PT.BPR Eka Bumi Artha Metro terdapat tahap investasi dan tahap pengajuan berkas kredit kepada komite kredit yang tidak terdapat dalam teori yang ada.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian Putri Fernanda Sari dengan penelitian sekarang yaitu meneliti mengenai prosedur pemberian kredit kepada pelaku usaha yang membutuhkan modal. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Putri Fernanda Sari memfokuskan penelitian pada prosedur pemberian kredit usaha mikro, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada eksistensi atau kehadiran kredit usaha rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM.

**Keempat**, Skripsi Ayu Linda Marcellina dengan judul “ Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang (Studi Kasus: Nasabah Koperasi Enkas Mulia)”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perkembangan serta perbedaan Usaha Mikro antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari koperasi Enkas Mulia Kota Semarang yang meliputi modal usaha, tenaga kerja (jam kerja), omzet penjualan dan keuntungan. Objek penelitiannya adalah Usaha Mikro yang menjadi nasabah Koperasi Enkas Mulia Semarang dengan sampel sebanyak 70 responden. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas uji reliabilitas dan uji pangkat tanda *wilcoxon*.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan, Berdasarkan perhitungan uji pangkat tanda *wilcoxon* untuk variabel modal didapatkan nilai  $-p$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada beda variabel sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari

---

<sup>10</sup> Putri Fernanda Sari, *Prosedur Pemberian Kredit Mikro pada PT. BPR Eka Bumi Artha Metro*, (Tugas Akhir D-III: Perbankan Syariah)(Ekonomi dan Bisnis Islam): Metro, 2017 h v

<sup>11</sup> Ayu Linda Marcellina, *Analisis Dampak Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomika dan Bisnis)(Ekonomi): Semarang, 2012), h. vii.

Koperasi Enkas Mulia Kota Semarang atau terjadi peningkatan modal usaha sebesar 108% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang. Untuk variabel tenaga kerja (jam kerja) didapatkan nilai  $-p$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada beda variabel sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang atau terjadi peningkatan tenaga kerja (jam kerja) sebesar 12,5% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang. Untuk variabel omzet penjualan didapatkan nilai  $-p$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada beda variabel sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang atau terjadi peningkatan omzet penjualan sebesar 64% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang. Untuk variabel keuntungan didapatkan nilai  $-p$  sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada beda variabel sebelum dan sesudah memperoleh kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang atau terjadi peningkatan keuntungan sebesar 60% setelah mendapatkan kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang.

Dengan adanya pemberian kredit mikro dari Koperasi Enkas Mulia Semarang Maka modal usaha, tenaga kerja (jam kerja), omzet penjualan dan keuntungan Usaa Mikro mengalami peningkatan yang sangat berarti.

Persamaan penelitian Ayu Linda Marcellina dengan penelitian sekarang yaitu meneliti perkembangan usaha mikro setelah menerima kredit usaha mikro. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu objek penelitian, dimana penelitian Ayu Linda Marcelina memfokuskan penelitian terhadap pemberian kredit pada koperasi Enkas Mulia Semarang. Sedangkan penelitian sekarang yaitu meneliti keberadaan kredit usaha rakyat Bank BRI di Kecamatan Baranti.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Eksistensi

#### a. Pengertian Eksistensi

Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ejaan yang disempurnakan berarti adanya, keberadaan. Dalam Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas menjelaskan Eksistensi berasal dari bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki kebedaraan aktual. Adapun kata eksistensi adalah berasal dari kata “ex” berarti keluar, dan “sistensi” yang diturunkan dari kata kerja *sisto* (berdiri, menempatkan).

Menurut Zaenal Abidin dalam Sinaga Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan lentur dan kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasi potensi-potensinya. Sedangkan menurut Nadia Juli Indrani dalam Sinaga eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.<sup>12</sup> Dalam arti sempit eksistensi diartikan sebagai keberadaan sesuatu dalam lingkup tertentu, yang diharapkan dalam hal ini mampu membeikan nilai positif terdhadap lingkungannya

#### b. Eksistensi Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Eksistensi kredit usaha rakyat (KUR) merupakan keberadaan atau peran kredit usaha rakyat (KUR) yang tidak terlepas dari usaha untuk pengembangan Usaha

---

<sup>12</sup> Zainal, Abidin. 2009 *Analisis Eksistensi Sebuah Pendekatan Alternative Untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada h 3.

Mikro Kecil Menengah (UMKM), dimana modal memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu usaha, tanpa modal seseorang tidak akan mampu untuk memulai usahanya. Oleh karena itu modal bagi suatu pelaku usaha berasal dari kredit mikro itu sendiri.

## 2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

### a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tentang kredit; ”Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan”<sup>13</sup>

Adapun jenis-jenis kredit ditinjau dari berbagai pandangan salah satunya telah diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Kredit Investasi/*Invesment Credit/Term Loan*

Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai perdagangan barang-barang modal (seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, sarana transportasi dan lain-lain) yang mana barang-barang modal tersebut tidak habis dalam *cycle* (siklus) usaha. Satu *cycle* usaha ini dapat dijabarkan satu *turn over* periode dari sejak dikeluarkan uang untuk perdagangan bahan baku kemudian dilakukan proses produksi, kemudian dilakukan penjualan barang dagangan, timbul piutang ditagih dan kembali lagi uang kas disebut sebagai suatu *cycle* usaha.

Pemberian kredit investasi ini juga dapat dipakai untuk memasarkan produk dan jasa bank yang lain, sebab suatu perusahaan selain memerlukan dana investasi

---

<sup>13</sup> Wirnyaningsih dkk, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, (Jakarta: Prenada Media, 2005) h 48.

juga akan memerlukan modal kerja untuk menjalankan usahanya serta fasilitas non cash loan lainna untuk mendukung transaksi-transaksi dengan para supliernya.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja sering disebut juga *working capital loan*, kredit eksploitasi, atau kredit rekening koran, yaitu suatu kredit yang digunakan untuk keperluan perputaran usahanya untuk pengadaan bahan baku, biaya tenaga kerja, persediaan, piutang dagangnya. Kredit ini diberikan dalam jangka waktu pendek sesuai dengan siklus usaha dari perusahaan yang bersangkutan, dalam praktek kredit ini dapat dilakukan perpanjangan.

Perpanjangan jangka waktunya sepanjang nasabah mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank dengan baik, bila dibandingkan dengan kredit investasi di atas, jenis kredit ini lebih berfluktuasi pemakaiannya sebanding dengan mutasi kegiatan usahanya, sedangkan pada kredit investasi lebih bersifat stabil. Kredit ini dapat digunakan hanya untuk jangka pendek atau secara terus-menerus tergantung sifat usahanya dan kaitannya dengan kredit investasi yang diperolehnya, baik kredit investasi maupun kredit modal kerja mempunyai variasi yang beraneka ragam lagi.<sup>14</sup>

Dunia bisnis sering-sering nasabah belum memerlukan uang tunai, karena barang yang dipesan belum tiba atau belum terjual tetapi di sisi lain rekan bisnis nasabah mengharapkan adanya kepastian pembayarannya. Untuk mengakomodasikan keperluan nasabah seperti ini timbul berbagai macam fasilitas kredit yang baru akan efektif dicairkan apabila nasabah yang dijamin oleh bank tadi tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada pihak ketiga.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) h 225-239.

<sup>15</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) h 225-239.

3) Kredit usaha kecil dan kredit kelayakan usaha

Kredit ini diberikan kepada pelaku usaha yang memerlukan modal dalam usahanya, kredit ini juga sebagai pengembangan dari skema kredit investasi kecil, kredit modal kerja permanen yang diperkenankan pada tahun 1974 kemudian diperluas menjadi kredit kelayakan, dan akhirnya dikenal dengan istilah kredit usaha kecil

4) Kredit kepada koperasi

Jenis kredit ini dapat diberikan kepada koperasi unit desa, koperasi primer, koperasi pasar mandiri, dan koperasi serta usaha mandiri. Pemberian kepada koperasi disini, selain dituntut untuk dapat memperoleh pendapatan biaya juga dituntut untuk dapat memperoleh pendapatan biaya juga dituntut untuk dapat memperoleh pendapatan biaya juga dituntut dapat membantu perkembangan koperasi tersebut dalam rangka memperluas kesempatan kerja dan peningkatan kerja kesejahteraan para anggotanya. Kredit ini diberikan dalam rangka mendorong pertumbuhan koperasi pemerintah memberikan kesempatan kepada koperasi atau anggotanya baik dengan mendapatkan bantuan likuiditas ataupun tidak.<sup>16</sup>

5) Kredit kepada perusahaan inti rakyat

Proyek perusahaan inti rakyat mencakup pembiayaan kebun inti, kebun plasma, sarana penunjang ataupun juga untuk perunggasana, tambak udang dan lain-lain, yang mengandalkan para petani yang mempunyai kesempatan untuk melakukan usahanya dan hasil produksinya ditampung untuk dipasarkan. Kredit ini biasanya

---

<sup>16</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) h 225-239.

berjangka panjang dan ada kesempatan untuk mendapatkan bantuan dana likuiditas dari Bank Indonesia.<sup>17</sup>

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diluncurkan pada November 2007 yaitu sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). KUR merupakan kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM.<sup>18</sup> KUR adalah skema kredit/pembiayaan yang khusus dipertemukan bagi UMKM dan koperasi yang usahanya layak namun tidak mempunyai agunan yang cukup sesuai persyaratan yang ditetapkan perbankan.<sup>19</sup>

Tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.<sup>20</sup>

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala

---

<sup>17</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009) h 225-239.

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007. tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

<sup>19</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia (Isu-isu penting)*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h 175.

<sup>20</sup> Departemen Komunikasi Dan Informatika, *Kredit Uasaha Rakyat* (Jakarta : Depkominfo, 2008), h 6.



keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk menjalankan atau mengelola suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, menengah dan besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batasan tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Misalnya, jenis usaha pebrikan berbeda dengan pertanian. Hal ini yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan.<sup>21</sup>

Bank BRI memiliki beberapa jenis kredit dalam penyaluan dana kepada masyarakat, salah satunya yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri memiliki beberapa jenis yaitu:

1). KUR Mikro Bank BRI

Kredit Modal Kerja Investasi dengan plafond sampai dengan Rp. 50 juta per debitur.

2). KUR Kecil Bank BRI

KUR Kecil Bank BRI adalah kredit modal kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond > Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta per debitur.

3). KUR TKI Bank BRI

KUR TKI Bank BRI diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan Rp 25 juta.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kasmir, "Kewirausahaan", Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006. H 83

<sup>22</sup> Bank Rakyat Indonesia tbk, "Info Perusahaan-Bank BRI, <https://bri.co.id> (18 Juli 2022)



### 3. Teori Pengembangan

Dalam teori manajemen organisasi didefinisikan sebagai pengembangan keorganisasian yang meliputi serangkaian tindakan manajemen puncak suatu organisasi, dengan partisipan para anggota keorganisasian, guna melaksanakan proses perubahan dan pengembangan dalam organisasi yang bersangkutan, hingga dari kondisi yang sedang berlaku sekarang, melalui proses yang berlangsung dalam waktu, dapat dilaksanakan aneka macam perubahan, hingga pada akhirnya dicapai kondisi yang lebih memuaskan dan lebih sesuai dengan tuntutan lingkungan.<sup>23</sup>

Menurut H.Malayu. S.P Hasibuan Pengembangan (*development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan latihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.<sup>24</sup>

Pengembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omzet penjualan.<sup>25</sup>

### 4. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

#### a. Pengertian UMKM

Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan

---

<sup>23</sup> J. Winardi, *Manajemen Perubahan (The Management Of Change)*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2015), h 140.

<sup>24</sup> Malayu. 1992 *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung h 55.

<sup>25</sup> Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses*, (Yogyakarta : Grafika Indah,2000), h 121.

yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>26</sup> Dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000,00.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta hingga paling banyak Rp 100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp 50 milyar.<sup>27</sup>

Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju. Pemerintah pun serius dan memberikan perhatian pada usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyedia tenaga kerja. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM. Alasannya, UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam

---

<sup>26</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

<sup>27</sup> Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 pasal 6 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar.<sup>28</sup>

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam perindustrian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, mengg unakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.<sup>29</sup>

Adapun potensi besar yang dimiliki UMKM yaitu sebagai berikut:

- 1). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak membutuhkan waktu yang lama dalam hal produksinya jadi dapat dikatakan memiliki waktu produksi yang singkat.
- 2). Dapat menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya.
- 3). Modal, sumber modal bisa berasal dari modal pribadi atau dari pinjaman pihak lain.
- 4). Kemampuan bagi sumber daya manusia dapatkan peluang yang besar sehingga dapat berkembang

---

<sup>28</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11

<sup>29</sup> Feni Dwi Anggraini dkk, *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)*

- 5). UMKM memberikan peluang untuk bisa lebih mengembangkan kreativitas dan skill.<sup>30</sup>
- b. Analisis Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi, dan benar. Kegiatan bisnis merupakan kegiatan dari kehidupan ummat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya.

Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktifitas perdagangan (bisnis). Dengan demikian kegiatan berbisnis itu sudah merupakan peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Dalam kenyataanya juga bisnis menjadi lapangan mata pencaharian yang banyak dipilih oleh warga masyarakat. Mereka yang berprofesi sebagai pedagang (pebisnis) ini mempunyai kesempatan yang banyak untuk berbuat kebajikan.<sup>31</sup>

Adapun dalam Islam, bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kualitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Yusanto dan Karebet, 2002 : 18).

Pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu

<sup>30</sup> Rachmat Budiarto, *Pengembangan UMKM : antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Edisi 1 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 17

<sup>31</sup> Ma'Ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h 2-3.

sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah dengan cara yang baik atau bathil.<sup>32</sup>

Hal ini sesuai dengan manajemen bisnis syariah bahwa setiap transaksi harus memberi dampak kemaslahatan, sesuai dengan ayat tentang anjuran untuk berdagang sebagai berikut.

1) QS An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”<sup>33</sup>

Ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa, Allah SWT menegaskan bahwa Ia melarang adanya pengambilan harta sesama dengan cara yang tidak benar, melainkan dengan cara perniagaan atau melakukan usaha dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Seperti yang sekarang ini banyak pelaku usaha dari berbagai bidang, baik itu kuliner, fashion dll.

QS. Al-Baqarah ayat 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahnya:

“Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.”<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Norvadewi, Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Landasan Normatif), Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 01. No. 01 (2015) h. 36.

<sup>33</sup> Al-Qosbah, Al-Qur’an QS An-Nisa/4:29.

<sup>34</sup> Al-Qosbah, Al-Qur’an QS Al-Baqarah/1:275.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, yang menerangkan bahwa kita sesama manusia dilarang untuk memakan harta sesama dengan cara yang bathil dan menghalalkan jual beli ataupun perniagaan. Adapun kaitannya dengan judul penelitian ini yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melakukan perniagaan dengan berbagai macam inovasi dalam usahanya.

c. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil dan menengah memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya kecil. Adapun strategi pengembangan UMKM yang perlu diterapkan yaitu, yang pertama harus memproduksi produk yang memang berkualitas dan memiliki daya saing yang kuat, kemudian mampu memasarkan produk tersebut dan merencanakan atau mengajak beberapa pihak dalam memasarkan produk, kemudian harus mampu berinovasi sehingga para customer mendapatkan hal yang baru dalam produk tersebut.

Menurut Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sector usaha mikro kecil menengah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak *up to date* sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya .
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas
- d. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang

- f. Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diverifikasi pasar sangat terbatas
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam system administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti system administrasi standar dan harus transparan.<sup>35</sup>

Adapun faktor penghambat sehingga pendapatan pelaku UMKM tidak meningkat, antara lain:

- 1) Kurangnya modal kerja bagi para pelaku UMKM baik itu karena sulitnya jangkauan instansi keuangan dari lokasi mereka ataupun hal lain yang tidak memenuhi syarat dalam pengambilan dan KUR UMKM.
- 2) Tidak mampu bersaing dengan pelaku UMKM yang lebih berinovasi dalam pengembangan UMKM nya
- 3) Pelaku UMKM yang telah mengambil dan kredit mikro untuk usahanya kurang mampu memanajemenkan keuangan, artinya belum bisa memisahkan antara keperluan konsumtif dengan usaha.
- 4) Kurangnya fasillitas dalam pengembangan usahanya, baik itu dalam hal pemasaran maupun karakteristik produk.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Panji Anoraga, *Eknomi Islam Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana, 2010), h.32.

<sup>36</sup> Panji Anoraga, *Eknomi Islam Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana, 2010), h.32.

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Eksistensi

Eksistensi merupakan suatu konsep yang menekankan bahwa sesuatu itu ada, dan membedakan setiap hal yang ada dari tiada adalah fakta, serta setiap hal yang ada itu mempunyai eksistensi.

Menurut Nadia Juli Indrani dalam Sinaga eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan, dimana kebedaradaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita..<sup>37</sup>

Jadi yang dimaksud dengan eksistensi adalah kehadiran atau keberadaan sesuatu yang diharapkan menjadi sinergi positif.

### 2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti “kepercayaan” atau dalam bahasa Latin “*Creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran.<sup>38</sup> Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang ditujukan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* dengan *plafond* pinjaman sampai dengan Rp 5000.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Rambalangi dkk, Eksistensi Lembaga Adat dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 01No. 01 (2018), h 3.

<sup>38</sup> Imran Tahalua, *Prosedur Pemberian Kredit Mikro (kreasi) pada PT Pegadaian (persero) Cabang Pelita Makasaar*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 05 No. 01, (2021), h 4.

<sup>39</sup> V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap Kinerja UMKM*, Vol 22 No. 01.



### 3. Bank BRI

Menurut Malayu Hasibuan “Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur kreditor, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian<sup>40</sup>

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito, kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya, bank juga sebagai tempat menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*, menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.<sup>41</sup>

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja tanggal 16 Desember 1895.<sup>42</sup> Bank BRI berasal dari De Algemeenevolk Crediet Bank, kemudian dilebur setelah menjadi Bank tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI) Unit II selanjutnya yang membidangi rural menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan UU No. 21 tahun 1968.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Wina Sumanjantak, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Pinjaman Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi Sarjana:Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (Akuntansi) : Medan, 2019, h 6.

<sup>41</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014), h 24-26.

<sup>42</sup> Bank Rakyat Indonesia tbk, “Info Perusahaan-Bank BRI, <https://bri.co.id> (18 Juli 2022).

<sup>43</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h 21.

#### 4. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan, mengembangkan.<sup>44</sup> Sedangkan konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang diaplikasikan dalam kehidupan. Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan atau pelatihan.<sup>45</sup>

#### 5. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (Umi), Usaha Kecil (UM), dan Usaha Menengah (UM) umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap.<sup>46</sup>

Jadi yang dimaksud dengan UMKM yaitu usaha yang dijalankan oleh seseorang dalam lingkup yang terbilang kecil dari perusahaan, UMKM ini dapat berupa warung-warung, ataupun pedagang kaki lima yang ada di sekitaran masyarakat, yang modalnya bisa dikatakan tidak terlalu besar dibandingkn dengan perusahaan.

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 2002, h. 538.

<sup>45</sup> Alyas, Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)", Jurnal Sosiohumaniora, Volume 19., No.12., (2017), h. 115.

<sup>46</sup> Abdul Halim, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol. 01 No. 02 (2020), h 161-163.

Persaingan usaha juga telah diatur di dalam Undang-Undang Republik Indonesia yaitu terdapat pada UU No. 5 tahun 1999 tentang larangan praktek monopoli dan persaingan secara tidak sehat. Secara umum persaingan bisnis merupakan sebuah persetujuan antara pelaku-pelaku bisnis yang secara independen berusaha untuk mendapatkan konsumen seperti menawarkan produk dengan harga yang terjangkau dengan kualitas yang baik untuk menggugah hati konsumen<sup>47</sup>.

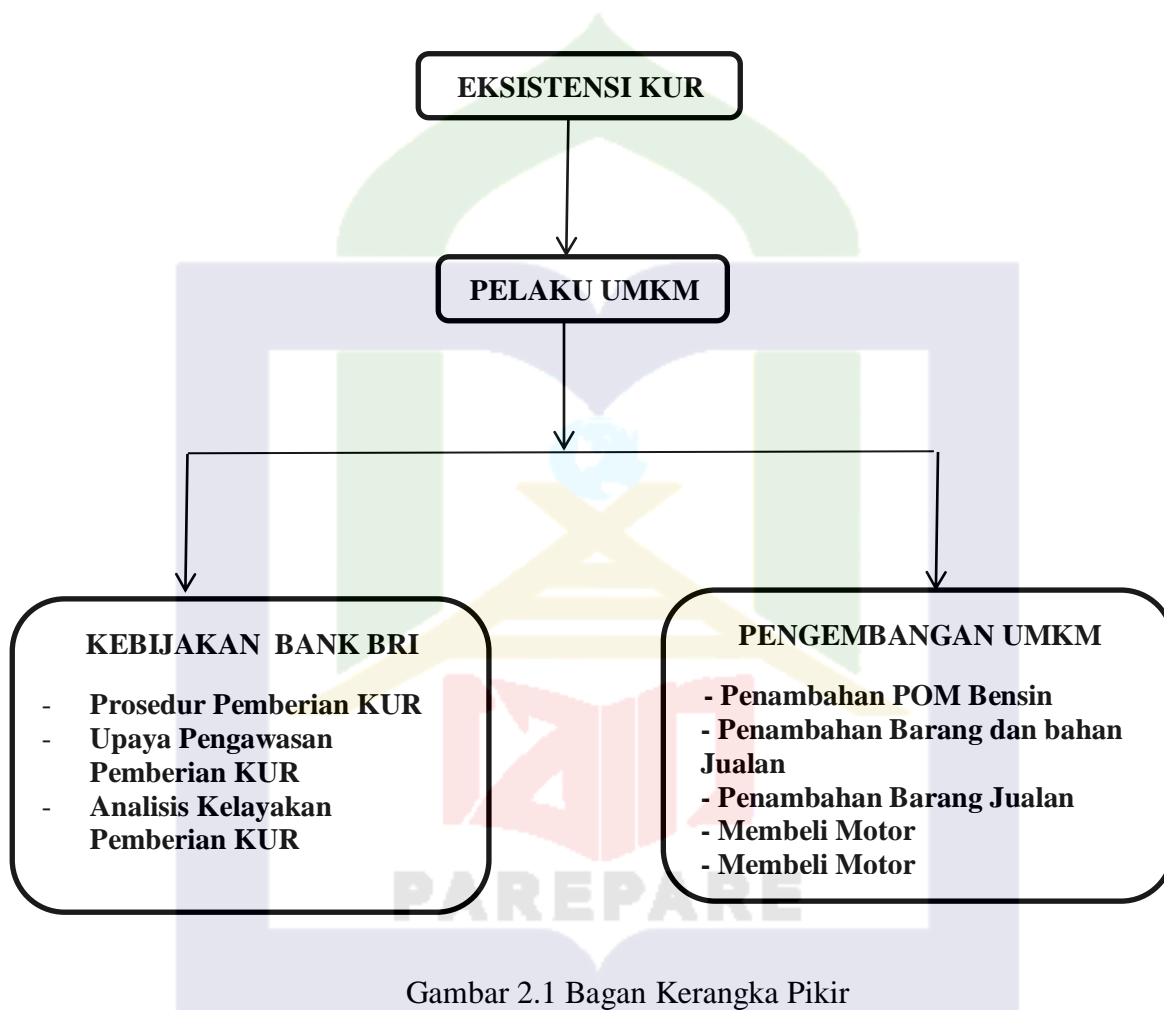
Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah eksistensi atau kehadiran kredit mikro dari Bank BRI dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan kredit mikro ini terhadap pelaku UMKM.

---

<sup>47</sup> Akhmad Mujahidin, "Ekonomi Islam". Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2007. H 27

#### D. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul yang telah dipaparkan diatas, maka calon peneliti merumuskan bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa Bank BRI dalam penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) memiliki beberapa prosedur yang mesti dipenuhi oleh calon penerima KUR, dan eksistensi kredit usaha rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) mampu memberikan pengaruh yang baik serta membantu

pelaku usaha mikro (kecil) yang sedang membutuhkan tambahan modal dalam pengelolaan serta kemajuan usahanya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare pada tahun 2020 yang mencakup beberapa bagian yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, atau penelitian lapangan dan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu dalam bentuk riset yang kemudian dipresentasikan atau dipaparkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, tidak berupa angka.

Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi (dalam konteks tertentu), penelitian kualitatif mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai "*grounded theory research*"<sup>48</sup>

Peneliti memilih penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji lebih dalam seberapa besar pengaruh kemunculan atau eksistensi kredit mikro terhadap pelaku UMKM yang ada di kecamatan Baranti.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Bank BRI unit Baranti, serta pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Baranti. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini kurang lebih dua bulan.

---

<sup>48</sup> Surya Dharma, *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*, (Kompetensi Penelitian dan Pengembangan Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta:2008), h 32.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka calon peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan keberadaan atau peran kredit mikro terhadap pengembangan UMKM yang ada di Kecamatan Baranti.

### D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dengan cara wawancara mendalam atau observasi terhadap informan baik secara ilmiah, online, dengan cara wawancara mendalam atau observasi terhadap responden baik secara ilmiah, *online*, atau sosial.

#### 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

##### a) Data primer

Menurut Umi Narimawati “data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file, data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data”<sup>49</sup>. Data ini diperoleh dengan cara wawancara atau observasi dengan Pimpinan unit Bank BRI Baranti yaitu Ibu Erna dan juga kepada pelaku UMKM yang ada di kecamatan Baranti, yaitu Ibu

---

<sup>49</sup> Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 01 No. 02 (2017), h 211

Hj. Rasdiana, Bapak Taju, Ibu Hasnidar, Ibu Sri Wahyuni, dan Ibu Fitriani Muin tentang bagaimana pengembangan usahanya setelah memperoleh dana KUR dari bank BRI Baranti.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.<sup>50</sup> Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian, yaitu melalui buku-buku, majalah, jurnal dan informasi yang berhubungan dengan eksistensi kredit mikro terhadap pelaku UMKM di BRI unit Baranti.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan metode observasi dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati secara langsung lokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana eksistensi kredit mikro terhadap pengembangan UMKM.

2. **Wawancara (Interview)**

---

<sup>50</sup> Vina Herviani, Angki Febriansyah, *Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol.07 N0.02, (2016), h 23



Wawancara atau Interview adalah teknik pengumpulan data dengan proses tanya-jawab untuk mendapatkan data secara langsung dari responden sebagai sumber informasi.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara secara lisan kepada narasumber, guna untuk mendapatkan informasi yang lebih konkrit, wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur dengan pihak pengelola bank dan juga pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Baranti.

### 3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi para penelitian ini adalah dengan cara pengambilan gambar pada saat penelitian yang terkait dengan eksistensi kredit terhadap pengembangan UMKM.

## **F. Uji Keabsahan Data**

### 1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi Sumber yaitu dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan industrial. Teknik ini juga dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan berbagai sumber yang ada. Pada penelitian ini pihak yang akan menjadi narasumber yaitu pihak bank BRI unit Baranti dan juga pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Baranti

### 2. **Triangulasi metode**

---

<sup>51</sup>Ni Putu Intan Ayu Indah Permata Sari, Marhaeni, Pengaruh Modal Kera, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasir Internasional, Jurnal EP-Unud, Vol.04 No.08, (2015), h 1006.

Triangulasi Metode yaitu teknik pengumpulan data dengan metode yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan juga wawancara.<sup>52</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

##### **1. *Reduction Data* ( Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data sedemikian rupa dalam rangka mengambil keputusan. Data yang diperoleh disusun dalam laporan berbentuk catatan wawancara, hasil wawancara, atau catatan lapangan hasil observasi. Laporan tersebut disusun terperinci, kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, data yang dipilih dan dipilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu.

##### **2. *Data Display* ( Penyajian Data)**

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Menyajikan data adalah proses memberikan informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan menyusun rencana tindak lanjut. Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan disajikan dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

---

<sup>52</sup> Meyta Pritandhari, Triani Ratnawuri, *Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (monokomi) pada Siswa Boarding School*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.06 No.02, (2018), h 103.

3. Verifikasi atau Pengambilan Keputusan

Langkah berikutnya adalah menyimpulkan dan memverifikasi data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan masalah yang dilakukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **1. Kebijakan Bank BRI dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku UMKM di Baranti Sidrap.**

Kabupaten Sidenreng Rappang atau biasa dikenal dengan kabupaten Sidrap memiliki 11 kecamatan, yakni salah satunya adalah Kecamatan Baranti yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Sidrap dan Kabupaten Pinrang. Kecamatan Baranti ini banyak ditemukan pelaku usaha baik dalam bidang perdagangan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Kecamatan Baranti memiliki satu unit Bank BRI yang menjadi Bank satu-satunya yang ada di kecamatan Baranti.

Perkembangan Bank saat ini terbilang sangat signifikan, ditambah banyaknya pelaku usaha yang menggunakan jasa bank dalam menjalankan usaha baik sebagai modal awal ataupun untuk pengembangan usaha yang dijalankannya, yakni salah satunya ialah program KUR dari Bank BRI. Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI merupakan salah satu program kredit yang disediakan oleh Bank BRI sendiri yang bertujuan membantu pelaku usaha yang kiranya kekurangan dalam hal permodalan.

Dalam menjalankan aktivitas operasional, Bank BRI berpedoman pada visi dan misi yang membantu perusahaan untuk tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Bank BRI untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang.

Adapun visi dan misi bank BRI yaitu sebagai berikut:

Visi:

1. Berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional dengan menyediakan jasa layanan perbankan, utamanya untuk masyarakat golongan menengah ke bawah, dengan pelayanan yang prima dan didukung oleh SDM yang handal.
2. BRI unit sebagai Lembaga perantara keuangan yang mandiri dan berkesinambungan bagi masyarakat golongan menengah ke bawah, dikelola secara profesional dan menguntungkan tanpa meninggalkan fungsinya sebagai *agen of development*.

Sedangkan misi Bank BRI yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.

Implementasi nilai-nilai budaya kerja Bank BRI secara komprehensif selanjutnya dapat mengantarkan Bank BRI dalam meraih cita-cita sesuai dengan visi dan misi perusahaan serta peinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Seiring dengan tumbuh kembangnya negeri ini, Bank BRI secara dinamis terus berinovasi untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan layanan perbankan sekaligus

tetap konsisten dengan tekad menjadi mitra utama bagi masyarakat Indonesia dalam mengembangkan perekonomiannya.<sup>53</sup>

Pelaksanaan kebijakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, karena jika kebijakan yang telah dibuat tidak dilaksanakan, maka hal tersebut hanya akan menjadi impian atau rencana yang tersimpan rapi dalam arsip jika tidak diimplementasikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan sistem wawancara terbuka dengan pimpinan unit Bank BRI Baranti dapat diketahui bahwa Bank BRI selaku lembaga keuangan yang menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pelaku UMKM di Baranti Sidrap memiliki beberapa kebijakan atau pedoman dalam menyalurkan KUR kepada masyarakat yaitu sebagai berikut:

#### 1. Prosedur Pemberian KUR

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan pengertian prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.<sup>54</sup>

KUR BRI diberikan kepada pelaku usaha dengan syarat pelaku usaha mengikuti semua prosedur dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak Bank. Prosedur pemberian KUR yang dimaksud dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pimpinan unit Bank BRI Baranti sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Bank Rakyat Indonesia tbk, "Info Perusahaan-Bank BRI, <https://bri.co.id> (16 Agustus 2022)

<sup>54</sup> Mulyadi, "*Sistem Akuntansi*", Jakarta, Selemba Empat, 2001. H 36

Prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) kepada masyarakat sama dengan nasabah lama maupun nasabah yang baru mengambil dana KUR yakni memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya dengan melampirkan foto copy KTP, KTP asli (namun yang disimpan hanya fotocopy) fotocopy Kartu Keluarga (KK), serta keterangan usaha, pas photo, jaminan.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa setiap pelaku usaha yang ingin memulai usahanya dan mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Baranti harus memenuhi beberapa persyaratan dan kriteria penerima kredit usaha rakyat (KUR), hal yang terpenting disini yaitu harus memiliki keterangan usaha, penerima kredit usaha rakyat (KUR) harus memiliki keterangan usaha yang jelas, maksudnya KUR yang diterimanya nanti harus jelas akan dipergunakan untuk usaha apa, jika belum pasti maka pemberian kredit usaha rakyat (KUR) BRI tidak diperkenankan, dan jika ingin menggunakan untuk keperluan sehari-hari maka disarankan untuk mengambil kredit konsumsi.

## 2. Upaya Pengawasan Pemberian KUR

Dalam menjalankan operasionalnya, tentu bank tidak terlepas dari upaya pengawasan yang dilakukan baik pimpinan maupun staf bank itu sendiri, adapun cara pengawasan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) yang dilakukan oleh pihak Bank BRI dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan pimpinan unit Bank BRI Baranti sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh pihak Bank BRI dalam pengawasan pemberian KUR yaitu dengan melakukan survei oleh bagian lapangan kemudian di survei ulang oleh atasan atau pimpinan unit, untuk mengawasi apakah KUR ini diberikan kepada orang yang tepat dan digunakan dengan baik sesuai dengan usahanya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Erna, Pimpinan Unit Bank, Wawancara Penelitian di Bank BRI Baranti pada 16 Agustus 2022

<sup>56</sup> Erna, Pimpinan Unit Bank, Wawancara Penelitian di Bank BRI Baranti pada 16 Agustus 2022

Setiap penerima kredit usaha rakyat (KUR) harus jelas usaha yang ingin mereka jalankan, jika tidak memiliki usaha maka pemberian kredit usaha rakyat (KUR) tidak diperkenankan, karena belum jelas dana KUR tersebut akan digunakan untuk apa. Oleh karena itu setelah di survei oleh bagian lapangan, harus di survei ulang oleh pimpinan unit. Pemberian kredit usaha rakyat (KUR) ini masyarakat harus memiliki usaha yang ingin dijalankan dan kemudian dikembangkan, jika nasabah yang ingin mengambil dana KUR tidak memiliki usaha, maka pemberian KUR tersebut tidak diperkenankan.

Hal ini sesuai dengan teori Suharjono dalam bukunya;

Pengawasan kredit bertujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan, penjaminan, dan pengawasan kredit sebagai aset/kekayaan bank telah dilakukan dengan baik sehingga tidak timbul risiko-risiko kredit yang diakibatkan penyimpangan baik oleh debitur maupun oleh intern bank. (Suhardjono, 2003:232).

### 3. Analisis Kelayakan Pemberian KUR

Dalam pengambilan dana kredit usaha rakyat (KUR) tersebut tentu tidak terlepas dari kriteria maupun persyaratan serta analisis kelayakan yang diatur oleh pihak bank sendiri. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pimpinan unit Bank BRI Baranti terkait analisis kelayakan dalam pemberian KUR pada Bank BRI dapat dilihat sebagai berikut:

Analisis kelayakan dalam pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank BRI yaitu persyaratan penerima KUR tidak bisa mengambil dana dan menerima dana KUR di bank lain, serta penerima KUR harus bersih identitas KUR nya di Bank Indonesia, artinya tidak ada kredit di bank lain. Penerima KUR bisa menerima kredit di bank lain asalkan itu bukan untuk usaha, melainkan kredit konsumsi, juga tidak boleh memiliki kredit modal kerja, dan kredit investasi. Kelayakan yang paling pokok yaitu penerima KUR harus



memiliki usaha, kalau tidak memiliki usaha pemberian KUR tidak diperbolehkan.<sup>57</sup>

Hal ini sesuai dengan teori Kasmir dalam bukunya;

Dalam menentukan kelayakan suatu kredit maka dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam. Apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung di tolak.<sup>58</sup>

Jika nasabah yang ingin mengambil dana KUR, maka tidak boleh memiliki kredit usaha di bank lain, boleh memiliki kredit akan tetapi untuk konsumsi saja, bukan untuk keperluan usaha. Jika memiliki kredit usaha di bank lain, maka pemberian KUR tidak diperkenankan.

#### 4. Kendala Pemasaran KUR

Kegiatan pemasaran kredit usaha rakyat (KUR) kepada masyarakat tentu tidak terlepas dari berbagai kendala yang di hadapi oleh pihak Bank, baik itu bidang pemasaran dan lain-lain, hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan unit Bank BRI Baranti, sebagai berikut:

Sejauh ini kalau dari masyarakat proses pemasaran terbilang minim kendala, namun yang menjadi kendala adalah kuota dari pemerintah yang memang terkadang lebih sedikit dibanding dengan masyarakat yang ingin mengambil kredit usaha rakyat (KUR). Banyak masyarakat yang menginginkan atau berinisiatif untuk mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) akan tetapi kuota dari pemerintah masih terbatas..<sup>59</sup>

Dalam hal ini banyak masyarakat yang ingin mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya namun kuota dari pemerintah terbatas jumlahnya,

<sup>57</sup> Erna, Pimpinan Unit Bank, Wawancara Penelitian di Bank BRI Baranti pada 16 Agustus 2022

<sup>58</sup> Kasmir, *“Manajemen Perbankan”*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010. H 65

<sup>59</sup> Erna, Pimpinan Unit Bank, Wawancara Penelitian di Bank BRI Baranti pada 16 Agustus 2022

oleh karena itu hal tersebut menjadi kendala bagi pihak bank dalam pengaplikasian program KUR kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan pola pikir masyarakat untuk memulai usaha terbilang meningkat, hal tersebut dilihat dari bertambahnya jumlah penerima kredit usaha rakyat (KUR) setiap tahunnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan unit Bank BRI Baranti yaitu:

Adapun nasabah yang menggunakan jasa Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI dalam usahanya setiap tahunnya meningkat atau bertambah.<sup>60</sup>

Masyarakat yang mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) mengembangkan usahanya, kemudian berinovasi agar usaha yang dijalankan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin meningkat, perkembangan dunia bisnis saat ini terbilang signifikan dimana banyak pelaku usaha yang memasarkan produknya lewat media sosial.

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki program untuk membantu pelaku UMKM yang kekurangan dalam hal permodalan. Dalam menjalankan operasionalnya, setiap bank tentu memiliki prosedur yang perlu direalisasikan, tak terkecuali oleh bank BRI sendiri memiliki beberapa prosedur dalam penyaluran dana kredit usaha rakyat (KUR) kepada masyarakat.

Setiap bank dalam menjalankan operasionalnya ingin memberikan pelayanan yang terbaik bagi para nasabahnya, serta memberikan kepuasan kepada para nasabah tak terkecuali pada bank BRI Baranti yang memiliki program bantuan permodalan bagi masyarakat yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

---

<sup>60</sup> Erna, Pimpinan Unit Bank, Wawancara Penelitian di Bank BRI Baranti pada 16 Agustus 2022

Berdasarkan hasil penelitian Bank BRI memiliki beberapa kebijakan dalam pemberian dana KUR kepada pelaku UMKM dengan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima KUR, jika salah satu persyaratan tidak terpenuhi maka, pemberian KUR tidak dibenarkan. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima KUR yaitu memiliki keterangan usaha, karena pihak bank ingin memastikan jika dana yang merupakan dan KUR dipergunakan sesuai dengan tujuannya yaitu dalam memulai atau meningkatkan usaha pelaku UMKM, karena UMKM merupakan sektor yang penting dan memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, hal ini sesuai dengan teori Kanaidi dalam bukunya yang menyatakan:

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting dan besar kontribusinya dalam mewujudkan sasaran-sasaran pembangunan ekonomi nasional, seperti pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, peningkatan devisa negara, dan pembangunan ekonomi daerah. UMKM diharapkan mempunyai kemampuan untuk ikut memacu pertumbuhan ekonomi nasional sehingga UMKM membutuhkan pelindung berupa kebijakan pemerintah seperti undang-undang dan peraturan pemerintah. Adanya regulasi baik berupa undang-undang dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan UMKM dari sisi produksi dan sisi perbankan, akan mamcu peranan UMKM dalam perekonomian.<sup>61</sup>

Bank BRI memiliki tiga jenis KUR yang berbeda, yakni KUR Mikro Bank BRI, KUR Kecil Bank BRI, dan KUR TKI Bank BRI, namun jenis KUR yang terdapat di BRI unit yaitu hanya KUR Mikro yaitu sebagai berikut:

1. Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak

---

<sup>61</sup> Kanaidi, *Koperasi dan UMKM*, (Bandung: Sarijadi, 2014), h. 46.

2. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
3. Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan Kartu Kredit
4. Persyaratan administrasi : Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat izin usaha

Adapun persyaratan jika ingin mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) Mikro dalam Bank BRI yaitu sebagai berikut:

1. Maksimum pinjaman sebesar Rp 50 juta per debitur
  2. Jenis pinjaman
    - a. Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaan tiga tahun
    - b. Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman lima tahun
  3. Suku bunga 6% efektif per tahun
  4. Bebas biaya administrasi dan provisi
- 2. Pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR).**

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Sidenreng Rappang dikenal dengan kota beras, karena sebagian besar penduduk yang ada di Kabupaten Sidrap mata pencahariannya yaitu sebagai petani, oleh karena itu sidrap dikenal dengan kota penghasil beras. Di Kecamatan Baranti sendiri memiliki 9 desa/kelurahan yang tentunya tidak terlepas dari kegiatan masyarakat terkhususnya dalam pengembangan UMKM.

Jenis usaha penduduk setempat memiliki beberapa macam, bukan hanya pertanian saja, melainkan banyak usaha-usaha lain yang dijalankan, seperti peternakan, usaha kuliner, kecantikan, fashion dan lain sebagainya. Adapun tanggapan Kanaidi dalam bukunya

Peran usah kecil atau pelaku UMKM dalam perkembangan sektor ekonomi di Indonesia tidak dapat diabaikan begitu saja, karena sejauh ini pelaku UMKM telah memberikan pengaruh besar bagi kemajuan ekonomi Indonesia melalui beberapa sektor usaha. Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan oleh saudari Feni Dwi Angraini yang menyatakan bahwa:

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam perindustrian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.<sup>62</sup>

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang pesat, tidak terkecuali disebabkan oleh pelaku UMKM yang memang memberikan kontribusi yang baik bagi pertumbuhan ekonomi, dengan adanya UMKM hadir sebagai bentuk usaha

---

<sup>62</sup> Feni Dwi Angraini dkk, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)

yang mudah untuk dijalankan oleh siapa saja yang memiliki niat dan tekad yang kuat untuk memulai usaha.

Perkembangan yang terlihat di Kabupaten Sidenreng Rappang terkhususnya di Kecamatan Baranti, ada begitu banyak pelaku UMKM yang memulai usahanya dengan jenis usaha yang berbeda-beda, ada di bidang kuliner, *fashion*, kecantikan, dan lain sebagainya. Pengembangan UMKM tentu tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, salah satunya yaitu program pemerintah yang bekerjasama dengan Bank BRI dengan memberikan dana untuk usaha yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pelaku UMKM yang kekurangan modal kemudian mengambil dana KUR kepada pihak Bank dengan beberapa prosedur dan persyaratan kemudian memulai usaha yang mereka inginkan, hingga akhirnya berkembang.

. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rachmat Budiarto dalam bukunya mengenai potensi besar yang dimiliki UMKM yaitu sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak membutuhkan waktu yang lama dalam hal produksinya jadi dapat dikatakan memiliki waktu produksi yang singkat.
- b. Dapat menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya.
- c. Modal, sumber modal bisa berasal dari modal pribadi atau dari pinjaman pihak lain.
- d. Kemampuan bagi sumber daya manusia dapatkan peluang yang besar sehingga dapat berkembang

- e. UMKM memberikan peluang untuk bisa lebih mengembangkan kreativitas dan skill.<sup>63</sup>

Pengembangan usaha masyarakat setempat tidak terlepas dari bantuan pihak lain juga dalam hal permodalan, salah satunya yaitu program kredit usaha rakyat (KUR) dari BRI sendiri, yang berkontribusi untuk membantu pelaku UMKM yang memerlukan modal usaha, adapun tanggapan beberapa pelaku UMKM tentang kredit usaha rakyat (KUR) yang juga merupakan nasabah KUR di Bank BRI Baranti sebagai berikut:

Ibu Hj. Rasdiana selaku penjual bensin yang sekarang menjadi agen Pom mini mengungkapkan:

KUR BRI sangat membantu saya dalam memulai usaha, dengan modal berasal dari kredit usaha rakyat (KUR) tersebut saya mampu membayar uang kuliah anak saya., serta membantu perekonomian keluarga saya. Dengan KUR BRI ini saya mampu memutar modal saya sehingga mendapatkan keuntungan.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Rasdiana selaku penjual bensin atau agen POM bensin di Baranti beliau mengatakan kredit usaha rakyat (KUR) ini membantu perekonomian keluarganya, setelah mengembangkan usaha juga mampu membantu pemabayaran kuliah anaknya.

Pak Taju yang juga merupakan nasabah penerima kredit usaha rakyat (KUR) Bank BRI Baranti mengungkapkan:

Dana kredit usaha rakyat (KUR) sangat membantu pelaku usaha yang ingin memulai usaha, dimana KUR ini suku bunganya terbilang rendah, dan dana KUR ini memang ditujukan untuk masyarakat yang ingin memulai usaha.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Rachmat Budiarto, *Pengembangan UMKM : antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Edisi 1 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 17

<sup>64</sup> Hj. Rasdiana, Agen Pom Bensin, wawancara dilakukan di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

<sup>65</sup> Taju, Penjual Bahan Kue dan Plastik, wawancara di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Taju selaku penjual bahan kue dan plastik di Baranti, beliau mengatakan bahwa kredit usaha rakyat (KUR) tersebut membantu para pelaku usaha yang kekurangan dalam hal permodalan, dimana kredit usaha rakyat (KUR) ini suku bunganya rendah.

Hal demikian diungkapkan oleh saudari Hasnidar yang merupakan pelaku UMKM dan juga nasabah penerima KUR Bri Baranti :

KUR dari Bank BRI sangat membantu usaha kecil dan usaha besar yang ada pada saat ini, terutama orang yang ingin mengembangkan lagi usahanya, dan terkendala pada modal usaha.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Hasnidar selaku penjual kartu dan voucher listrik, beliau mengatakan kredit usaha rakyat (KUR) membantu pelaku usaha yang ingin mengembangkan usahanya yang memiliki keterbatasan dalam hal permodalan.

Sri Wahyuni yang juga merupakan nasabah yang menggunakan dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya mengungkapkan:

Dengan adanya KUR saya bisa memulai usaha saya dengan membuka warung kecil-kecilan, kemudian saya jalankan sampai sekarang.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni selaku penjual campuran di desa Sipodeceng, beliau mengatakan kredit usaha rakyat (KUR) membantu pelaku usaha, khususnya beliau sendiri menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) sebagai modal awal dalam membuka warung.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Fitriani selaku penerima kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Baranti :

---

<sup>66</sup> Hasnidar, Penjual Pulsa dan Voucher Listrik, wawancara di Desa Sipodeceng pada tanggal 30 Agustus 2022

<sup>67</sup> Sri Wahyuni, Pencual Campuran, Wawancara dilakukan di Desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022



KUR ini menurut saya bagus, karena sangat membantu usaha saya untuk maju dan berkembang<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitriani Muin yang memiliki usaha bengkel yang dijaankan oleh suaminya, beliau mengatakan kredit usaha rakyat (KUR) ini bagus karena membatu pelaku usaha, tidak terkecuali beliau sendiri menggunakan KUR dalam usaha yang dilajankannya.

Hal ini sesuai dengan hasil peelitian Wiratna dan Lia Retnani Utami yang menyatakan:

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan kepada UMKM dalam pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Yang di maksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa salah satu bank yang berperan untuk kemajuan UMKM terkhusus di Kecamatan Baranti adalah Bank BRI dengan program kredit usaha rakyat (KUR), dapat diketahui pula bahwa KUR dalam usaha yang mereka jalankan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam usahanya, banyak pelaku usaha yang merasa terbantu akan adanya dana KUR dari Bank BRI tersebut, baik yang menggunakan jasa KUR sebagai modal awal ataupun untuk mengembangkan usahanya, dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa mereka merasa terbantu akan adanya program KUR tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kasmir dalam bukunya:

---

<sup>68</sup> Fitriani Muin, Usaha Bengkel Motor, Wawancara dilakukan di desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

<sup>69</sup> Wiratna Sujarweni Dan Lia Retnani Utami, *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM* (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta) Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), Vol 22, No 1, h 14.

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk menjalankan atau mengelola suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, menengah dan besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batasan tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Misalnya, jenis usaha pebrikan berbeda dengan pertanian. Hal ini yang memengaruhi besarnya besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan.<sup>70</sup>

Berikut beberapa pelaku UMKM yang merupakan nasabah dari Bank BRI Baranti yang menggunakan jasa kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Nama Pelaku UMKM yang Mengambil Dana KUR di Bank Bri Baranti**

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Usaha	Alamat	Jenis Modal Pembiayaan
1.	Hj. Rasdiana	Agen Pom Bensin	Baranti	KUR MIKRO
2.	Taju	Penjual Bahan Kue dan Plastik	Baranti	KUR MIKRO
3.	Hasnidar	Penjual Kartu dan	Desa	KUR

<sup>70</sup> Kasmir, "Kewirausahaan", Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006. H 83

		Voucher Listrik	Sipodeceng	MIKRO
4.	Sri Wahyuni	Penjual Campuran	Desa Sipodeceng	KUR MIKRO
5.	Fitriani Muin	Bengkel Motor	Desa Sipodeceng	KUR MIKRO

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa pelaku UMKM yang memulai usahanya atau bahkan ingin mengembangkan usahanya menggunakan dana kredit usaha rakyat (KUR) dari Bank BRI tersebut kemudian mereka gunakan untuk mengelola usaha sesuai dengan keahlian dan bidang mereka masing-masing.

Dalam mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) tersebut tentu ada angsuran yang harus dibayar perbulannya berdasarkan dengan jumlah dana yang diambil nasabah tersebut. Pelaku UMKM yang mengambil dana KUR mempertimbangkan jumlah yang sanggup mereka bayar setiap bulannya kepada pihak Bank, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM yang mengambil dana KUR terkait jumlah dan angsuran yang harus mereka bayar setiap bulannya sebagai berikut:

Ibu Rasdiana selaku nasabah KUR Bank BRI dan merupakan pelaku UMKM mengungkapkan :

Saya mengambil modal untuk mengembangkan usaha saya sebesar Rp. 10.000.000 dan saya membayar angsuran sebesar Rp. 443,167 selama 24 bulan.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Hj. Rasdiana, Agen Pom Bensin, wawancara dilakukan di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Rasdiana selaku agen POM bensin di Baranti beliau mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mengembangkan usaha POM bensinnya sebesar Rp. 10.000.000 dengan membayar angsuran sebesar Rp. 443, 167 dengan jangka waktu 24 bulan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Taju yang merupakan penjual plastik dan bahan kue yang memulai usaha dengan mengambil dana KUR di Bank BRI Baranti mengungkapkan :

Modal awal saya berasal dari Bank BRI, saya mengambil dana KUR sebesar Rp. 20.000.000 dan membayar angsuran sebesar Rp. 886, 333 selama 24 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taju selaku penjual bahan kue dan plastik di Baranti beliau mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memulai usahanya sebesar Rp. 20.000.000 dengan membayar angsuran sebesar Rp. 886,333 dengan jangka waktu 24 bulan.

Menurut saudari Hasnidar yang juga merupakan nasabah dari Bank BRI yang mengambil dana KUR untuk usahanya :

Saya mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) BRI untuk usaha saya sebesar Rp. 15.000.000 dengan jangka waktu selama 24 bulan, angsuran yang saya bayar perbulan yaitu Rp. 664, 750.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hasnidar selaku penjual Kartu dan Voucher Listrik beliau mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memulai usahanya sebesar Rp. 15.000.000 dengan membayar angsuran sebesar Rp. 664, 750 dengan jangka waktu 24 bulan.

---

<sup>72</sup> Hasnidar, Penjual Pulsa dan Voucher Listrik, wawancara di Desa Sipodeceng pada tanggal 30 Agustus 2022

Sri Wahyuni yang juga merupakan nasabah penerima kredit usaha rakyat (KUR) mengungkapkan:

Untuk memulai usaha saya mengambil dana KUR sebesar Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu 24 bulan, dan angsurannya sebesar Rp. 443, 167.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni selaku penjual campuran beliau mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk memulai usahanya sebesar Rp. 10.000.000 dengan membayar angsuran sebesar Rp. 443, 167 dengan jangka waktu 24 bulan.

Sedangkan menurut ibu Fitriani Muin yang juga merupakan nasabah KUR Bank BRI yang mengambil dana untuk usaha bengkel motor yang dijalankan oleh suaminya mengungkapkan:

Dulu saya mengambil dana KUR sebesar Rp. 25.000.000 dan angsuran yang saya bayar sebesar Rp. 760, 444 selama 36 bulan.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitriani Muin yang memiliki usaha bengkel beliau mengambil dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk usahanya sebesar Rp. 25.000.000 dengan membayar angsuran sebesar Rp. 760, 444 dengan jangka waktu 36 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ada beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Baranti yang menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) baik untuk memulai usaha ataupun mengembangkan usahanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>73</sup> Fitriani Muin, Usaha Bengkel Motor, Wawancara dilakukan di desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

**Tabel 4.2 Daftar Data Pelaku Usaha Mikro Yang Mengambil Dana KUR di Bank BRI Baranti**

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Usaha	Nominal Modal yang diambil di Bank BRI Baranti	Angsuran Perbulan	Jangka Waktu
1.	Hj. Rasdiana	Penjual Bensin	Rp 10.000.000	Rp 443,167	24 Bulan
2.	Taju	Penjual Plastik dan Bahan Kue	Rp 20.000.000	Rp 886,333	24 Bulan
3	Hasnidar	Penjual Kartu dan Voucher Listrik	Rp 15.000.000	Rp 664,750	24 Bulan
4	Sri Wahyuni	Penjual Campuran	Rp 10.000.000	Rp 443,167	24 Bulan
5.	Fitriani Muin	Usaha Bengkel Motor	Rp 25.000.000	Rp 760,444	36 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data diatas, dapat diketahui bahwa modal merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha, jika pelaku usaha hanya memiliki tekad tanpa adanya modal maka usaha tersebut tidak akan berjalan, pemerintah dalam menanggapi hal ini memiliki kontribusi bersama pihak bank dalam pemberian KUR

bagi pelaku usaha, hal ini sesuai dengan teori Tulus Tambunan dalam bukunya yang menyatakan:

Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju. Pemerintah pun serius dan memberikan perhatian pada usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyedia tenaga kerja. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM. Alasannya, UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar.<sup>74</sup>

Pengembangan usaha masyarakat setempat terbilang cukup signifikan, ditambah kemajuan teknologi yang sekarang ini semakin maju dan meningkat, tidak sedikit anak muda juga sudah bisa memulai usaha dan berpenghasilan sendiri, banyak pelaku usaha yang memanfaatkan media sosial sebagai media untuk memasarkan produknya.

Perkembangan usaha masyarakat setempat dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pihak yang melakukan kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Baranti yaitu yang pertama Ibu Hj. Rasdiana yang merupakan agen Pom bensin sebagai berikut:

Awalnya saya mengalami kesulitan dalam hal permodalan untuk mengembangkan usaha, awalnya saya hanya menjual bensin dengan modal yang minim yaitu hanya di tempat-tempat sederhana dengan dijual perliter, namun adanya kredit usaha rakyat (KUR) ini jualan bensin saya berkembang, saya bisa membeli pom bensin pertamini dan pendapatan lebih meningkat.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11

<sup>75</sup> Hj. Rasdiana, Agen Pom Bensin, wawancara dilakukan di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Rasdiana sebagai nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) dalam mengembangkan usahanya beliau mengatakan bahwa dulu ia kesulitan dalam hal permodalan, dimana beliau menjual bensin hanya perliter saja, namun setelah mengambildana kredit usaha rakyat (KUR) kemudian ia membeli POM bensin sejak saat itu peningkatan jumlah pendapatannya semakin terlihat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Taju yang juga merupakan nasabah yang mengambil dana KUR dari Bank BRI Baranti sebagai berikut:

Saya merupakan nasabah baru di Bank BRI Baranti, saya baru mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) kurang lebih satu tahun, dengan adanya dana KUR ini peluang usaha saya semakin meningkat, bertambahnya modal untuk menambah barang-barang keperluan toko serta penghasilan lebih meningkat.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taju sebagai nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) dalam memulai usahanya, beliau mengambil dana KUR untuk memulai usahanya kemudian beliau mendapatkan keuntungan dari berjualan bahan kue dan plastik kemudian keuntungannya itu dipakai kembali untuk menambah barang jualannya.

Hasnidar yang juga merupakan nasabah yang mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Baranti mengungkapkan :

Pertama kali saya merintis usaha dengan modal kecil sangatlah sulit tapi setelah saya mengenal KUR dari BRI usaha saya bisa sedikit demi sedikit mengalami perkembangan.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hasnidar sebagai nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) dalam memulai usahanya beliau mengatakan bahwa dana kredit usaha rakyat (KUR) sangat membantunya dalam

---

<sup>76</sup> Taju, Penjual Bahan Kue dan Plastik, wawancara di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

<sup>77</sup> Hasnidar, Penjual Pulsa dan Voucher Listrik, wawancara di Desa Sipodeceng pada tanggal 30 Agustus 2022



memulai usaha, dengan adanya KUR tersebut ibu Hasnidar mampu mengalami perkembangan dalam usahanya dengan penambahan barang jualan.

Sri Wahyuni yang juga merupakan nasabah dari Bank BRI Baranti yang menggunakan kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya, yaitu menjual campuran mengungkapkan :

Modal yang saya gunakan untuk membuka warung berasal dari KUR Bank BRI, jadi pertama kali saya berjualan modalnya dari Bank BRI kemudian saya pakai untuk mengambil barang-barang untuk keperluan warung.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni sebagai nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) dalam memulai usahanya beliau mengatakan bahwa modal awal yang ia gunakan untuk membuka warung berasal dari kredit usaha rakyat (KUR) yang digunakan sampai saat ini.

Sedangkan menurut ibu Fitriani Muin yang juga merupakan nasabah KUR BRI mengungkapkan:

Sebelum saya membuka usaha yaitu bengkel motor yang dijalankan oleh suami saya, modal yang saya gunakan yaitu berasal dari dana KUR BRI yang sampai saat ini saya masih menggunakan dana KUR untuk pengembangan usaha saya.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitriani Muin sebagai nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) dalam memulai usahanya beliau mengatakan bahwa modal awalnya juga berasal dari dana KUR BRI yang dipakai untuk membuka usaha bengkel yang dijalankan oleh suaminya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dana KUR dari Bank BRI memberikan pengaruh yang baik bagi pengembangan usaha pelaku UMKM

---

<sup>78</sup> Sri Wahyuni, Pencual Campuran, Wawancara dilakukan di Desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

<sup>79</sup> Fitriani Muin, Usaha Bengkel Motor, Wawancara dilakukan di desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

tersebut, dapat diketahui bahwa adanya perkembangan usaha nasabah yang telah mengambil dana KUR di Bank BRI Baranti, yaitu sebagai berikut:

a. Penambahan POM Bensin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hj. Rasdiana selaku penjual bensin, dapat diketahui peningkatan usahanya sebagai berikut:

Dulu saya menjual bensin hanya di tempat-tempat yang perliter, sekarang setelah mengambil KUR BRI kemudian saya kembangkan Alhamdulillah akhirnya saya bisa membeli POM Bensin.<sup>80</sup>

Perkembangan yang dirasakan ibu Hj. Rasdiana setelah mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya yaitu pendapatan yang diperoleh lebih meningkat karena telah mengembangkan dan menambah POM bensin dalam usahanya.

b. Penambahan barang dan bahan jualan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Taju selaku penjual bahan kue dan plastik, dapat diketahui peningkatan usahanya sebagai berikut:

Perkembangan yang saya rasakan dan seiring berjalannya waktu dan setelah saya mengambil KUR di BRI Baranti, saya mulai menambah barang jualan saya sedikit demi sedikit.<sup>81</sup>

Perkembangan yang dirasakan bapak Taju setelah mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya yaitu mampu menambah barang dan bahan jaluannya.

c. Penambahan barang jualan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hasnidar selaku penjual Kartu dan Voucher Listrik, dapat diketahui peningkatan usahanya sebagai berikut:

Setelah saya mengambil dana KUR dan memulai usaha yaitu berjualan kartu dan voucher listrik, penghasilan yang saya dapatkan saya gunakan untuk menambah jualan saya.<sup>82</sup>

<sup>80</sup> Hj. Rasdiana, Agen Pom Bensin, wawancara dilakukan di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

<sup>81</sup> Taju, Penjual Bahan Kue dan Plastik, wawancara di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

Perkembangan yang dirasakan ibu Hasnidar setelah mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya yaitu peningkatan yang dirasakan sama dengan bapak Taju yaitu mampu menambah barang jualannya.

d. Membeli Motor

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Wahyuni selaku penjual campuran, dapat diketahui peningkatan usahanya sebagai berikut:

Keuntungan saya dari membuka warung, saya bisa sedikit menyisihkan untuk cicilan motor yang saya beli.<sup>83</sup>

Perkembangan yang dirasakan ibu Sri Wahyuni setelah mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya yaitu keuntungan yang ia dapatkan dari berjualan dapat digunakan untuk membayar cicilan motor yang ia beli.

e. Membeli Motor

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fitriani Muin yang mempunyai usaha bengkel yang dijalankan suaminya, dapat diketahui peningkatan usahanya sebagai berikut:

Usaha bengkel yang dijalankan suami saya dengan penambahan modal dari dana KUR yang saya ambil di BRI Baranti, dan Alhamdulillah bisa menguntungkan dan saya bisa membeli motor.<sup>84</sup>

Perkembangan yang dirasakan ibu Fitriani Muin setelah mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) dalam usahanya yaitu beliau mampu membeli motor dengan hasil yang didapatkan dari usahanya tersebut.

---

<sup>82</sup> Hasnidar, Penjual Pulsa dan Voucher Listrik, wawancara di Desa Sipodeceng pada tanggal 29 Agustus 2022

<sup>83</sup> Sri Wahyuni, Pencual Campuran, Wawancara dilakukan di Desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

<sup>84</sup> Fitriani Muin, Usaha Bengkel Motor, Wawancara dilakukan di desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

**Tabel 4.3 Keterangan Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang Mengambil Dana (KUR) di Bank BRI Baranti.**

No	Nama Pelaku UMKM	Jenis Usaha	Peningkatan Pendapatan
1.	Hj. Rasdiana	Penjual Bensin	Penambahan POM Bensin
2.	Taju	Penjual Bahan Kue dan Plastik	Penambahan Barang dan Bahan Jualan
3.	Hasnidar	Penjual Kartu dan Voucher Listrik	Penambahan Barang Jualan
4.	Sri Wahyuni	Penjual Campuran	Membeli Motor
5.	Fitriani Muin	Usaha Bengkel Motor	Membeli Motor

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di kecamatan Baranti dan merupakan nasabah yang mengambil dana KUR mengalami peningkatan. Hal demikian terjadi karena adanya perkembangan serta inovasi baru dalam mengembangkan usaha dan terbantu dengan adanya dana KUR tersebut.

Hal ini sesuai dengan temuan Hartonon Widodo dalam bukunya, yaitu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1). Kesempatan Kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja.

2). Kecakapan dan Keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

### 3). Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

### 4). Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian, untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

### 5). Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

6). Modal atau *capital* dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha.<sup>85</sup>

Mengingat perkembangan teknologi semakin meningkat, tentu tidak terlepas dari banyaknya pesaing dalam menjalankan suatu usaha, namun cara masyarakat atau pelaku UMKM Kecamatan Baranti tetap bertahan dan terus mengembangkan usahanya dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Hartono Widodo, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah)*, (Panduan Operasional BMT, Bandung: Mizan, 2000), h. 64

Ibu Hj. Rasdiana sebagai penerima kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Baranti mengungkapkan

Untung yang saya peroleh dari penjualan bensin ini mampu membantu saya dalam pembayaran kuliah anak saya, cara saya bertahan yaitu tetap konsisten dengan apa yang saya jual, walaupun untung kadang tidak selalu banyak.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara ibu Hj. Rasdiana bertahan ditengah banyaknya pesaing bisnis yaitu dengan tetap konsisten dan tidak menyerah walaupun keuntungan tidak selalu lancar.

Adapun cara Bapak Taju selaku nasabah kredit usaha rakyat (KUR) BRI bertahan dalam mengembangkan usahanya yaitu sebagai berikut:

Cara saya mempertahankan usaha saya ditengah banyaknya pesaing, saya memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen pembeli, karena pembeli itu raja, jadi mereka harus puas dengan barang maupun pelayanan yang diberikan, sehingga pembeli datang kembali dan saya mampu bertahan di era banyaknya pesaing saat ini.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara bapak Taju bertahan ditengah banyaknya pesaing bisnis yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kenapa konsumen atau pembeli sehingga konsumen tersebut kembali membeli di warungnya tersebut.

Hal demikian juga diungkapkan oleh saudari Hasnidar yang juga merupakan nasabah KUR BRI Baranti :

Cara saya bertahan di era persaingan usaha yaitu keyakinan dan ketekunan serta harus pintar memutar modal dan sedikit demi sedikit.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Hj. Rasdiana, Penjual Bensin, wawancara dilakukan di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

<sup>87</sup> Taju, Penjual Bahan Kue dan Plastik, wawancara di Baranti pada tanggal 29 Agustus 2022

<sup>88</sup> Hasnidar, Penjual Pulsa dan Voucher Listrik, wawancara di Desa Sipodeceng pada tanggal 30 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara ibu Hasnidar bertahan ditengah banyaknya pesaing bisnis yaitu dengan keyakinannnya akan maju dan harus pandai dalam mengelola modal.

Adapun cara Ibu Sri Wahyuni dalam mempertahankan usahanya ditengah banyaknya pesaing yaitu:

Cara saya mempertahankan jualan saya karena banyaknya juga penjual yang seperti saya yaitu tetap konsisten, artinya tetap menambah jualan apa lagi yang disenangi anak-anak, maka itu lagi yang saya jual untuk tetap bertahan.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara ibu Sri Wahyuni bertahan ditengah banyaknya pesaing bisnis yaitu dengan menamah barang jualan yang disenangi anak-anak sehingga warungnya tetap ramai oleh pembeli.

Ibu Fitriani Muin juga mengungkapkan cara ia mempertahankan usahanya ditengah banyaknya pesaing yaitu:

Dengan mempertahankan kualitas kinerja agar lebih memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggan atau konsumen.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara ibu Fitriani Muin bertahan ditengah banyaknya pesaing bisnis yaitu dengan memberikan pelayanan kepada pelanggannya.

Dengan tetap mempertahankan usaha yang dijalankannya, hal tesebut sesuai dengan bisnis syariah dimana masyarakat dianjurkan untuk melaksanakan bisnis dengan tujuan memperoleh pendapatan dengan cara mengelola sumber daya ekonomi dengan baik atau secara efektif. Hal ini sesuai dengan teori Ma'Ruf Abdullah dalam bukunya:

---

<sup>89</sup> Sri Wahyuni, Pencual Campuran, Wawancara dilakukan di Desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

<sup>90</sup> Fitriani Muin, Usaha Bengkel Motor, Wawancara dilakukan di Desa Sipodeceng, pada 30 Agustus 2022

Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi, dan benar. Kegiatan bisnis merupakan kegiatan dari kehidupan ummat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya.

Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktifitas perdagangan (bisnis). Dengan demikian kegiatan berbisnis itu sudah merupakan peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini. Dalam kenyataanya juga bisnis menjadi lapangan mata pencaharian yang banyak dipilih oleh warga masyarakat. Mereka yang berprofesi sebagai pedagang (pebisnis) ini mempunyai kesempatan yang banyak untuk berbuat kebajikan.<sup>91</sup>

Selain itu konsep manajemen bisnis syariah menurut Yusanto dan Karebet yaitu:

Bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kualitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Yusanto dan Karebet, 2002 : 18).

Pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafka dengan cara yang baik atau bathil.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Ma'Ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), h 2-3.

<sup>92</sup> Norvadewi, *Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Landasan Normatif)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 01. No. 01 (2015) h. 36.



Pengembangan usaha masyarakat setempat terbilang signifikan, dimana banyak pelaku usaha yang merasa terbantu akan adanya program kredit usaha rakyat (KUR) ini, dan keuntungan yang diperoleh dari usaha mereka mampu membantu perekonomian keluarga dan kepentingan lainnya. Peningkatan pendapatan pelaku usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Data peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah setelah mengambil dana KUR Bank BRI**

No	Nama Pelaku UMKM	Peningkatan Pendapatan
1.	Hj . Rasdiana	Pendapatan Meningkat
2.	Taju	Pendapatan Meningkat
3.	Hasnidar	Pendapatan Meningkat
4.	Sri Wahyumi	Pendapatan Meningkat
5.	Fitriani Muin	Pendapatan Meningkat

Sumber : Data Olahan Penelitian

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pelaku UMKM atau nasabah yang mengambil dana kredit usaha rakyat (KUR) BRI pendapatan mereka meningkat, kemudian mereka kembangkan, sehingga mampu memperoleh peningkatan selama menjalankan usaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

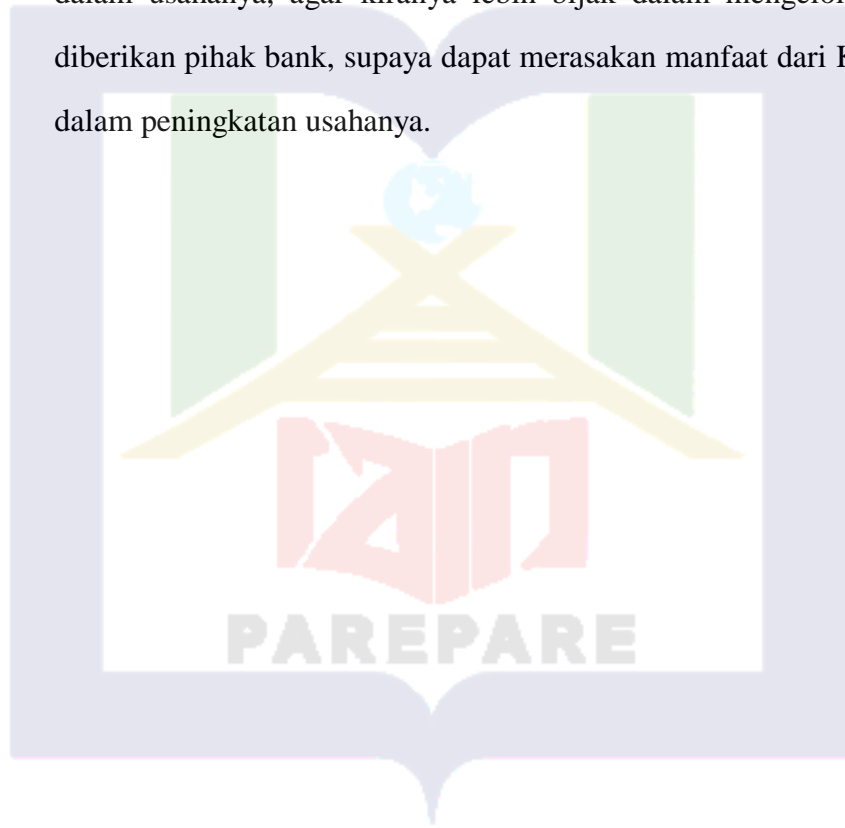
Adapun simpulan yang dapat ditarik dari uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan Bank BRI dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pelaku UMKM memiliki beberapa prosedur yang harus dijalankan baik itu dari pihak bank sendiri maupun nasabah penerima KUR, demi berjalannya suatu program KUR yang diinginkan. Kebijakan dalam hal ini adalah rangkaian konsep yang menjadi pedoman bagi bank dan nasabah kemudian di implementasikan sehingga tercipta pelaksanaan KUR yang diinginkan.
2. Pengembangan UMKM di Kecamatan Baranti setelah mengambil dana KUR BRI mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari data peningkatan pendapatan nasabah. Jumlah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Baranti mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagaimana data yang diperoleh dari tahun 2020-2021 selalu meningkat.

## B. SARAN

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Peneliti, kuota atau jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pihak pemerintah harus ditingkatkan jumlahnya, agar masyarakat yang ingin memulai usaha namun kesulitan dalam hal permodalan mampu menggunakan jasa KUR BRI dalam pengembangan usahanya.
2. Bagi masyarakat yang menggunakan jasa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam usahanya, agar kiranya lebih bijak dalam mengelola dana yang diberikan pihak bank, supaya dapat merasakan manfaat dari KUR tersebut dalam peningkatan usahanya.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

### Buku

- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensi Sebuah Pendekatan Alternative Untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Wirduyaningsih dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muljono Teguh Pudjo, *Bank Budgeting Profit Planning & Control*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009.
- Tambunan Tulus, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Diagfar, Muhammad, *Agama, Etika dan Ekonomi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Chapra Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Anoraga Panji , *Ekonomi Islam Makro Dan Mikro*, Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Tambunan Tulus, *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia (Isu-isu penting)*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT.Rajagrafindo persada, 2006.
- Sjaifudian Hetifah, dan Chotium Ermawati Erna. *Dimensi Strategi Pengembangan Usaha Kecil*, Bandung: Yayasan Akatiga, 1994.
- Kasmis. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT.Rajagrafindo persada, 2014.
- Mujahidin Akhmat, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Tambunan Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta : LP3ES, 2012.
- Kanaldi, *Koperasi dan UMKM*, Bandung: Sarijadi, 2014.
- Malayu. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Toko Gunung Agung, 1992.
- Chandra E Purdi. *Trik Sukses Menuju Sukses*, Yogyakarta : Grafika Indah, 2000.
- Winardi J. *Manajemen Perbankan (The Management Of Change)*, Jakarta : Kencana Media grup, 2015.

Widodo Hartono, *PAS (Pedoman Akuntansi Syariah)*, (Panduan Operasional BMT), Bandung: Mizan, 2000.

Ma'Ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014.

### **Jurnal/Skripsi**

Catur, Bambang PS. “Pengamanan Pemberian Kredit Bank dengan Jaminan Hak Guna Bangunan”. *Jurnal Cinta Hukum*, 2 No. 2. 2014.

Rifai Bachtiar , Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Jurnal Sosio Humaniora*, 3 No. 04 2012.

Mahmudah, Henny, “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro(kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan” , *Jurnal Ekbis*, 8 No. 1, 2015.

Enjel, Sesi.”Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam” . Skripsi Sarjana:Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam :Lampung, 2019.

Siregar Annisa Ulfa, “Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) Setelah memperoleh Pembiayaan Mudharabah(Studi Kasus:Koperasi Syariah Mitro Niaga) Aceh Besar”,Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Banda Aceh, 2018.

Sari Putri Fernanda, “Prosedur Pemberian Kredit Mikro pada PT. BPR Eka Bumi Artha Metro”, Tugas Akhir D-III: Perbankan Syariah: Metro, 2017.

Marcellina Ayu Linda, “Analisis Dampak Krdit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang”, Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Semarang, 2012.

Rambalangi dkk, “Eksistensi Lembaga Adat Dalam Pembangunan Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1 No. 1, 2018.

Tahalua Imran, “Prosedur Pemberian Kredit Mikro (Kreasi) Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5 No. 1, 2021.

Halim Abdul, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1 No. 2, 2020.

Sumanjantak Wina, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Pinjaman Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”,Skripsi Sarjana:Fakultas Ekonomi dan Bisnis : Medan, 2019.

Dharma Surya, Pendekaan, “Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan”, *Kompetensi Penelitian dan Pengembangan Direktorat Tenaga Kependidikan*, Jakarta:2008.

- Pratiwi Nuning Indah, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 No. , 2017.
- Herviani Vina, Angki Febriansyah, ”Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung”, *Jurnal Riset Akuntansi*, 7 NO.2, 2016.
- Sujarweni V Wiratna, Utami Lila Retnani. “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR ( Kredit Usaha Rakyat) terhadap Kinerja UMKM”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22 No. 01, 2015.
- Anggraeni Dwi Feni dkk, “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menenga (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandawangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik*, 01 No. 06, h 1.
- Ayu Ni Putu Intan Sari Indah Permata, Marhaeni, “Pengaruh Modal Kera, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasir Internasional”, *Jurnal EP-Unud*, 4 No.8, 2015.
- Pritandhari Meyta, Triani Ratnawuri, “Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (monokomi) pada Siswa Boarding School”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6 No.2, 2018.
- Hikma Citra Nur. Bank Pemerintah Pertama Republik Indonesia Pelengkap Kemerdekaan: Nasionalisasi Bank Rakyat Indonesia di Purwakerto (1946-1950), *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 01, No. 02 (2020).
- Sujarweni Wiratna Dan Utami Retnani Lia, “Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol 22, No 1. 2000.
- Norvadewi, “Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Landasan Normatif)”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 01. No. 01 2015.

### **Internet**

- Bank Rakyat Indonesia tbk, “Info Perusahaan-Bank BRI, <https://bri.co.id> (18 Juli 2022).
- Bank Rakyat Indonesia tbk, “Info Perusahaan-Bank BRI, <https://bri.co.id> ( 19 Agustus 2022).
- Departemen Komumikasi dan Informatika, *Kredit Usaha Rakyat*, Jakarta: Depkominfo, 2008.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 4 pasal 6 Tentang *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*.

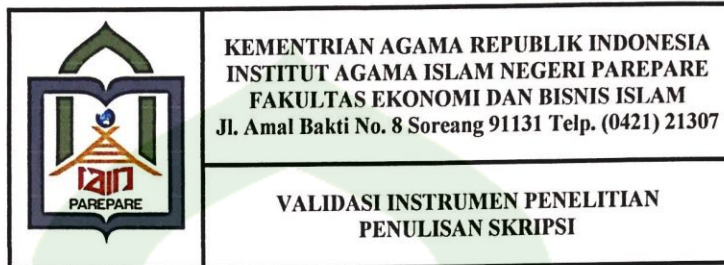
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007. tentang *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





NAMA MAHASISWA : AYU NURFADILAH  
NIM : 18.2300.023  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
JUDUL : EKSISTENSI KUR BRI DALAM PENGEMBANGAN  
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI  
KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDRAP

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Wawancara Untuk Pihak Bank BRI Unit Baranti

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit usaha rakyat (KUR) kepada pelaku UMKM yang ada di kecamatan Baranti?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh bank BRI dalam pengawasan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) ?
3. Apa yang menjadi kendala dalam pemasaran kredit usaha rakyat (KUR) kepada masyarakat?
4. Apakah nasabah yang menggunakan jasa kredit usaha rakyat (KUR) di Bank BRI Baranti setiap tahunnya bertambah?

5. Bagaimana analisis kelayakan dalam pemberian kredit usaha rakyat (KUR) pada bank BRI?

**Wawancara Nasabah/Pelaku UMKM di Kecamatan Baranti**

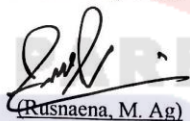
1. Bagaimana tanggapan/pendapat anda tentang kredit usaha rakyat (KUR) dari Bank BRI?
2. Apakah anda mengalami kesulitan permodalan dalam mengembangkan usaha?
3. Apakah dengan adanya kredit usaha rakyat (KUR) dari Bank BRI peluang usaha anda lebih meningkat?
4. Sudah berapa lama anda menggunakan jasa kredit usaha rakyat (KUR) dalam menjalankan usaha?
5. Bagaimana cara anda agar tetap bertahan di era sekarang ini mengingat banyaknya pesaing?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 19 Juli 2022

Mengetahui,

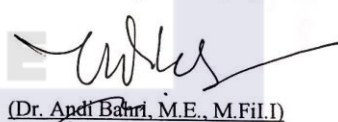
Pembimbing Utama



(Rusnaena, M. Ag)

NIP. 19680205 200312 2 001

Pembimbing Pendamping



(Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fi.I)

NIP. 19781101 200912 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2366/In.39.8/PP.00.9/7/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

28 Juni 2021

Yth: **1. Rusnaena, M.Ag.** (Pembimbing Utama)  
**2. Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I.** (Pembimbing Pendamping)

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Ayu Nurfadilah  
NIM. : 18.2300.023  
Prodi. : Perbankan Syariah

Tanggal **23 Juni 2021** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**EKSISTENSI KREDIT MIKRO TERHADAP PELAKU UMKM DI BRI BARANTI SIDRAP**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Dekan,

Muhammad Kamal Zubair

Tembusan:

1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

BERITA ACARA  
REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : AYU NURFADILAH  
N I M : 18.2300.023  
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

EKSISTENSI KREDIT MIKRO TERHADAP PELAKU UMKM DI BRI BARANTI  
SIDRAP

Telah diganti dengan judul baru:

EKSISTENSI KUR BRI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL  
MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDRAP

dengan alasan / dasar:

*Karena untuk judul pertama yang berkaitan kredit mikro belum  
diketahui produknya seperti apa dan kredit mikro lebih meluas  
Pembahasannya di banding kur.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juli 2022

Pembimbing Utama

Rusnaena, M.Ag.

Pembimbing Pendamping

Dr. Andi Bahri, M.E., M.Fil.I.

Mengetahui;  
Dekan,

Muzdalifah Muhammadun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2792/In.39.8/PP.00.9/07/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AYU NURFADILAH  
Tempat/ Tgl. Lahir : SIPODECENG, 03 OKTOBER 2000  
NIM : 18.2300.023  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : JL GOTONG ROYONG DEA, KELURAHAN  
SIPODECENG, KECAMATAN BARANTI, KABUPATEN  
SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EKSISTENSI KUR BRI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

22 Juli 2022  
Dekan,



Alifah Muhammadun





PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

### IZIN PENELITIAN

Nomor : 294/IP/DPMPTSP/8/2022

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **AYU NURFADILAH** Tanggal **12-08-2022**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.2792/In.39.8/PP.00.9/07/2022** Tanggal **22-07-2022**

### MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **AYU NURFADILAH**

ALAMAT : **JL. GÖTONG ROYONG DEA, DESA SIPODECENG, KEC. BARANTI**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

JUDUL PENELITIAN : **" EKISTENSI KUR BRI DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **BANK RAKYAT INDONESIA UNIT BARANTI KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **15 Agustus 2022 s.d 15 September 2022**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 12-08-2022



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- KEPALA CABANG BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) KAB. SIDRAP
- KEPALA UNIT BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) BARANTI
- DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk  
KANTOR UNIT BARANTI  
JL. POROS PINRANG - BARANTI  
Telp/ Fax (0421). 93355

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
No: 001/MKR/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : E R N A  
Jabatan : Kepala Unit Bri Unit Baranti KC Sidrap


Menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Nurfadilah  
Nim : 18.2300.023  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Adalah benar telah melaksanakan penelitian perihal “Eksistensi Kur BRI Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk  
KANTOR CABANG SIDRAP  
UNIT BARANTI

  
ERNA  
Kaunit

IAIN  
PAREPARE

# SURAT KETERANGAN WAWANCARA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ERNA

UMUR : 46

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

ALAMAT : JL. A. CAMMI PANGKAJENNE

PEKERJAAN : KEPALA UNIT BANK BRI BARANTI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap 16 Agustus 2022.

Yang bersangkutan

  
KANTOR UNIT  
BARANTI  
SIDRAP  
(..... ERNA.....)

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


NAMA : MURSALIM HALIM.S.STP  
UMUR : 44 TAHUN  
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI  
ALAMAT : BTN ARAWA  
PEKERJAAN : SEKCAM BARANTI

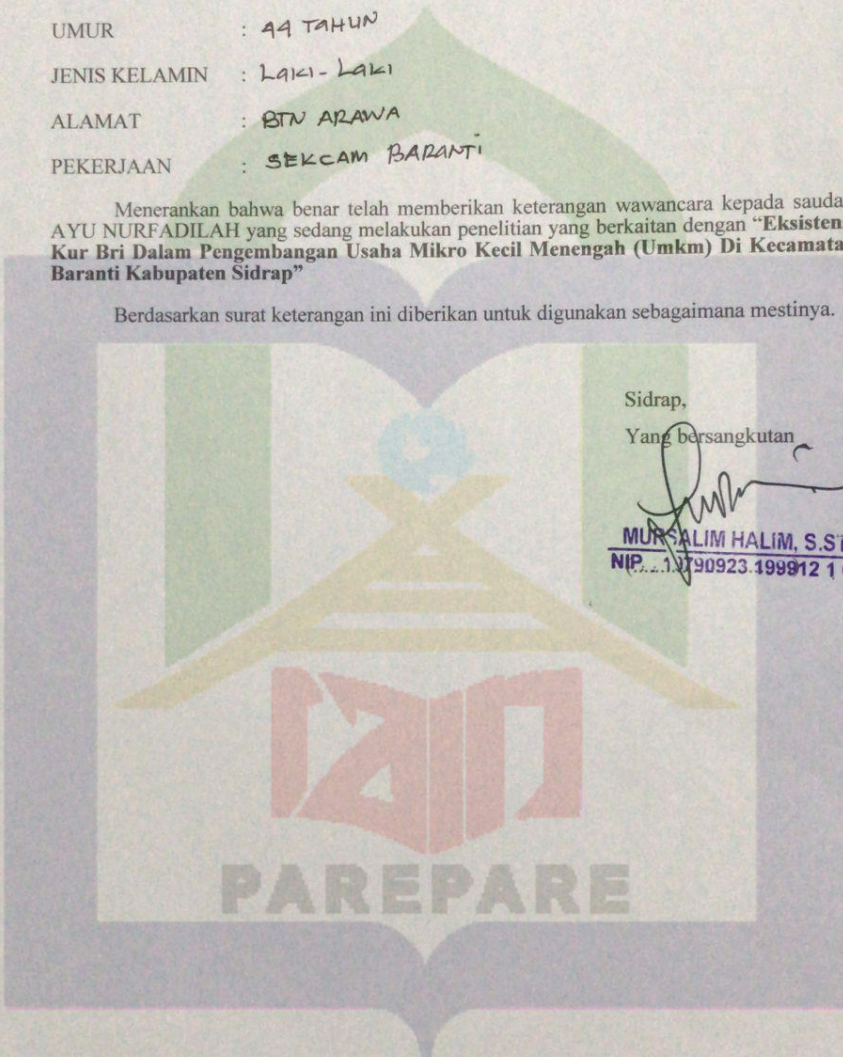
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap,

Yang bersangkutan

  
MURSALIM HALIM, S.STP  
NIP. 19790923.199912 1 001

  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

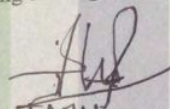
NAMA : TAJU  
UMUR : 50 TAHUN  
JENIS KELAMIN : LAKI - LAKI  
ALAMAT : BARANTI  
PEKERJAAN : PETANI / PENJUAL BAHAN KUE / PLASTIK

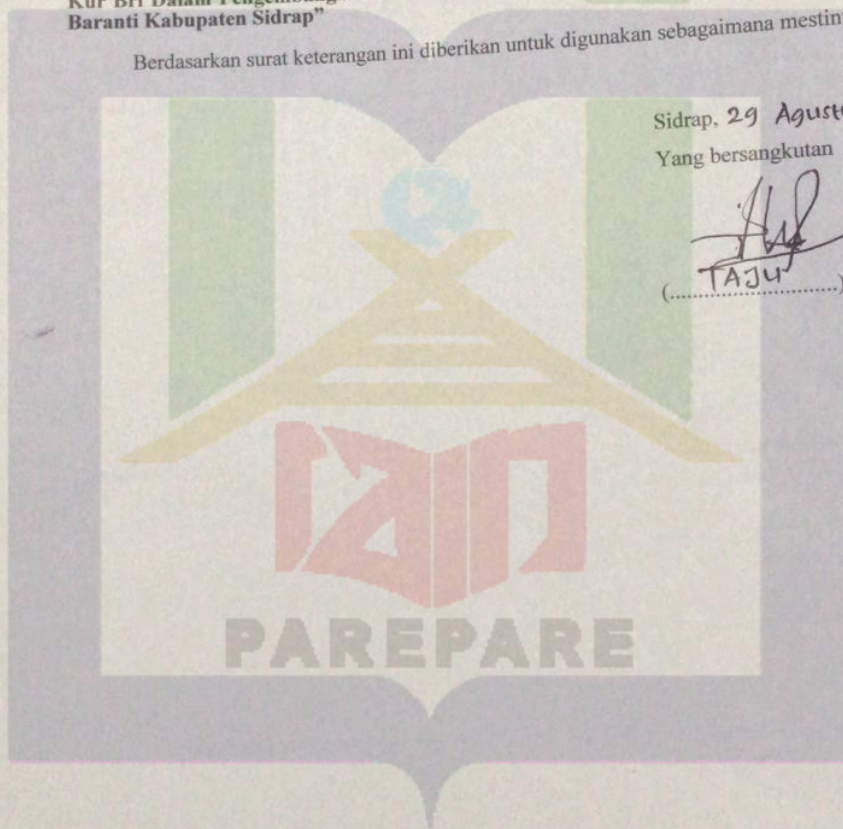
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara AYU NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 29 Agustus 2022

Yang bersangkutan

  
(TAJU)





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : HJ. RASDIANA  
UMUR : 62 TAHUN  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
ALAMAT : BARANTI  
PEKERJAAN : RT / PENJUAL BENSIN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 29 Agustus 2022

Yang bersangkutan

*Ruse*

(..RASDIANA...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

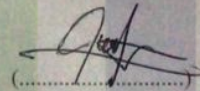
NAMA : HARNIDAR  
UMUR : 23 TAHUN  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
ALAMAT : DESA SIPODECENG  
PEKERJAAN : IRT / PENJUAL KARTU KUOTA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 30 Agustus 2022

Yang bersangkutan



(.....)

PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :


NAMA : SRI WAHYUNI  
UMUR : 23 TAHUN  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
ALAMAT : DESA SIPODCENH  
PEKERJAAN : IPT / PENJUAL CAMPURAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 30 Agustus 2022

Yang bersangkutan

  
(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : FITRIANI MUIN  
UMUR : 29 TAHUN  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
ALAMAT : DESA SIPODECENG  
PEKERJAAN : IPT


Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari AYU NURFADILAH yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi Kur Bri Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap"

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 30 Agustus 2022

Yang bersangkutan

  
(...FITRIANI MUIN...)

  
PAREPARE



# DOKUMENTASI KUR MIKRO DI BANK BRI UNIT BARANTI

**BANK BRI**  
Meliputi Dengan Seluruh Isi  
**BRI UNIT BARANTI**

Tabel Angsuran Bulanan KUR 2022

Plafond	12 Bln	18 Bln	24 Bln	36 Bln
1.000.000	86,063	58,236	44,317	30,418
2.000.000	172,127	116,471	88,633	60,836
3.000.000	258,190	174,707	132,950	91,253
4.000.000	344,253	232,942	177,267	121,671
5.000.000	430,317	291,178	221,583	152,089
6.000.000	516,380	349,413	265,900	182,507
7.000.000	602,443	407,649	310,217	212,924
8.000.000	688,507	465,884	354,533	243,342
9.000.000	774,570	524,120	398,850	273,760
10.000.000	860,633	582,356	443,167	304,178
11.000.000	946,697	640,591	487,483	334,596
12.000.000	1.032,760	698,827	531,800	365,013
13.000.000	1.118,823	757,062	576,117	395,431
14.000.000	1.204,887	815,298	620,433	425,849
15.000.000	1.290,950	873,533	664,750	456,267
16.000.000	1.377,013	931,769	709,067	486,684
17.000.000	1.463,077	990,004	753,383	517,102
18.000.000	1.549,140	1.048,240	797,700	547,520
19.000.000	1.635,203	1.106,476	842,017	577,938
20.000.000	1.721,267	1.164,711	886,333	608,356
21.000.000	1.807,330	1.222,947	930,650	638,773
22.000.000	1.893,393	1.281,182	974,967	669,191
23.000.000	1.979,457	1.339,418	1.019,283	699,609
24.000.000	2.065,520	1.397,653	1.063,600	730,027
25.000.000	2.151,583	1.455,889	1.107,917	760,444

**BANK BRI**  
Meliputi Dengan Seluruh Isi  
**BRI UNIT BARANTI**

Tabel Angsuran Bulanan KUR 2022

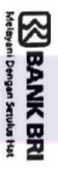
Plafond	12 Bln	18 Bln	24 Bln	36 Bln
26.000.000	2.237,647	1.514,124	1.152,233	790,862
27.000.000	2.323,710	1.572,360	1.196,550	821,280
28.000.000	2.409,773	1.630,596	1.240,867	851,698
29.000.000	2.495,837	1.688,831	1.285,183	882,116
30.000.000	2.581,900	1.747,067	1.329,500	912,533
31.000.000	2.667,963	1.805,302	1.373,817	942,951
32.000.000	2.754,027	1.863,538	1.418,133	973,369
33.000.000	2.840,090	1.921,773	1.462,450	1.003,787
34.000.000	2.926,153	1.980,009	1.506,767	1.034,204
35.000.000	3.012,217	2.038,244	1.551,083	1.064,622
36.000.000	3.098,280	2.096,480	1.595,400	1.095,040
37.000.000	3.184,343	2.154,716	1.639,717	1.125,458
38.000.000	3.270,407	2.212,951	1.684,033	1.155,876
39.000.000	3.356,470	2.271,187	1.728,350	1.186,293
40.000.000	3.442,533	2.329,422	1.772,667	1.216,711
41.000.000	3.528,597	2.387,658	1.816,983	1.247,129
42.000.000	3.614,660	2.445,893	1.861,300	1.277,547
43.000.000	3.700,723	2.504,129	1.905,617	1.307,964
44.000.000	3.786,787	2.562,364	1.949,933	1.338,382
45.000.000	3.872,850	2.620,600	1.994,250	1.368,800
46.000.000	3.958,913	2.678,836	2.038,567	1.399,218
47.000.000	4.044,977	2.737,071	2.082,883	1.429,636
48.000.000	4.131,040	2.795,307	2.127,200	1.460,053
49.000.000	4.217,103	2.853,542	2.171,517	1.490,471
50.000.000	4.303,167	2.911,778	2.215,833	1.520,889

**Persyaratan:**

1. Foto Copy KTP Suami/Istri
2. Foto Copy Kartu Keluarga
3. Pas Photo Terbaru 4 x 6 ( Suami & Istri)
4. Surat Keterangan Usaha ( dari Kantor Kelurahan / Desa)
5. Jaminan/Agunan (BPKB/AJB/SHM)

**Info Lebih Lanjut, Hub:**

**ARMAN BAHRUM : 08525553337**



**SURAT PERNYATAAN**  
**MENJAGA KERAHASIAAN BANK**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Nurfadilah  
Stambuk : 182300023  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Pare Pare  
Jurusan : Perbankan Syariah

Sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pare pare melakukan Penelitian di BRI Kanca Sidrap Unit Baranti selama 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 15 Agustus s/d 15 September 2022 yang merupakan salah satu syarat tugas dari kegiatan akademik, dengan ini menyatakan bahwa saya :



1. Menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus mematuhi segala ketentuan yang berlaku di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Kegiatan tersebut semata-mata untuk keperluan akademis, bukan untuk kepentingan publik.
3. Tidak akan memberitahukan/menyampaikan, membocorkan kepada siapapun, segala sesuatu yang telah saya ketahui dan saya kerjakan dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, dengan cara apapun baik langsung maupun tidak langsung.

Pernyataan ini saya buat dan ditandatangani dengan sebenarnya, dalam keadaan sadar, tanpa dipaksa oleh pihak lain, serta penuh rasa tanggung jawab.

Apabila saya lakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan pernyataan di atas, saya bersedia dituntut dan diberikan sanksi sesuai dengan undang-undang/ hukum yang berlaku.

Dikeluarkan di : Sidrap  
Pada Tanggal : 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

  
Ayu Nurfa 



**FOTO DOKUMENTASI PENINGKATAN UMKM DI  
KECAMATAN BARANTI YANG MENGAMBIL DANA KUR**

**Bapak Taju**



**Ibu Hj. Rasdiana**



Ibu Hasnidar





**Ibu Sri Wahyuni**



**PAREPARE**

**Ibu Fitriani Muin**



## FOTO-FOTO DOKUMENTASI

**Wawancara dengan Ibu Erna selaku Pimpinan Unit Bank BRI Baranti**



**Wawancara dengan Bapak Mursalim Halim selaku Sekretaris Camat Baranti**





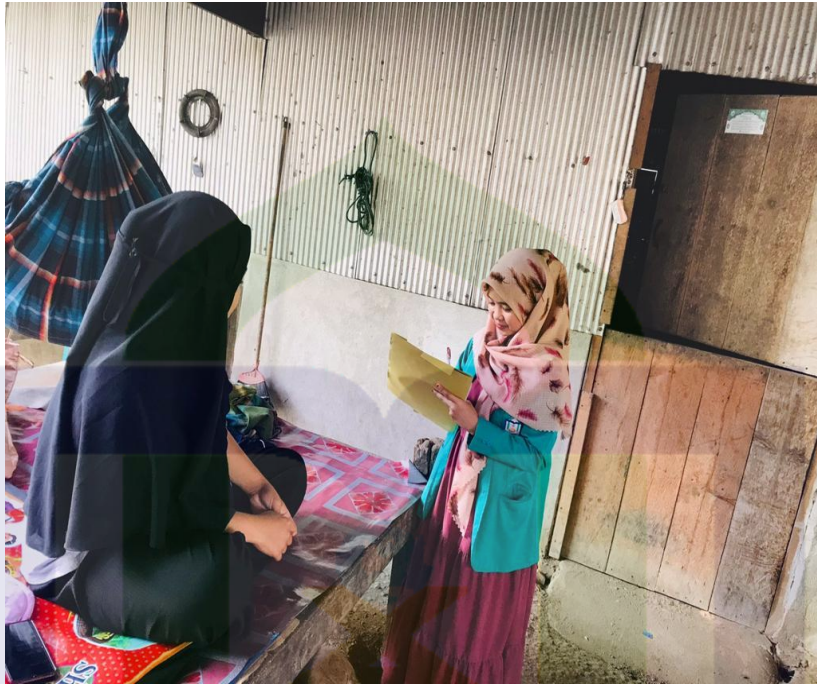
**Wawancara dengan Bapak Taju penjual Bahan Kue dan Plastik di Baranti**



**Wawancara dengan Ibu Hj. Rasdiana agen POM bensin di Baranti**



**Wawancara dengan Ibu Hasnidar penjual kartu kuota di Desa Sipodeceng**



**Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni penjual campuran di Desa Sipodeceng**



**Wawancara dengan Ibu Fitriani Muin Usaha Bengkel Motor Yang Dijalankan  
Oleh Suaminya**





### BIODATA PENULIS



Nama Lengkap Ayu Nurfadilah lahir di Sipodeceng, 03 Oktober 2000, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Adong Hairri dan Yuliani. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2005 di TK Dharmawanita Dea, dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di SDN 6 Passeno dan selesai pada tahun 2012, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 3 Baranti dan selesai pada tahun 2015. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Sidrap dan lulus pada tahun 2018. Kemudian di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah. Penulis menyelesaikan Studi dengan skripsi berjudul “Eksistensi KUR BRI dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”